

BAB. 3

GALERI HASIL KARYA ANAK JALANAN DI YOGYAKARTA

3.1. Galeri Seni Secara Umum

3.1.1. Definisi Galeri Seni

Seni adalah penjelmaan dari rasa indah yang terkandung dalam hati orang, yang dilahirkan dengan perantaraan alat-alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap dengan indera pendengaran (seni suara), penglihatan (seni lukis dan seni kriya), atau dikahirkan dengan perantaraan gerak (seni tari dan seni drama). (Ensiklopedi Umum)

Bastomi Suwadji, dalam heriyanto, Galeri Seni Rupa Di Yogyakarta, Skripsi UGM, 2000, mengklasifikasikan seni menjadi 3 golongan: seni rupa, seni sastra, dan seni pertunjukan.

1. Seni Rupa

Seni rupa dibagi dalam 2 kategori:

- a) Seni murni / fine art (pembuatan barang-barang indah): seni lukis, seni patung, seni grafis, seni kriya.
- b) Seni Terapan / Desain: desain produk, desain interior, komunikasi visual, tekstil dan arsitektur.

2. Seni Sastra

Merupakan ungkapan batin yang dinyatakan dalam bentuk tulisan indah. Dalam hal estetis, sastra lebih menekankan pada daya emosi dalam hubungannya dengan dunia kehidupan.

3. Seni Pertunjukan

Merupakan suatu bentuk karya seni yang diciptakan melalui proses, perasaan, pikiran, dan pengalaman batin seniman yang mengekspresikan keindahan dan kenyataan dalam bentuk musik, tari, dan drama / teater.

a) Seni Musik

Adalah ungkapan batin yang dinyatakan dengan irama.

b) Seni Tari

Bagong Kusudiardjo, dalam Heriyanto, Galeri Seni Rupa di Yogyakarta, Skripsi, UGM, 2000, mengatakan bahwa tari adalah keindahan dari anggota

badan yang bergerak, berirama bergerak harmonis dan materi dasar tari adalah gerak dan ritme.

c) Seni Teater

Adalah suatu kegiatan manusia yang secara sadar menggunakan tubuhnya sebagai alat atau media utama untuk menyatakan rasa dan karsanya yang diwujudkan dalam karya seni

Gallery : A long covered area acting as corridor inside or on the exterior of a building or between buildings. A rooms; often top-lit, used for display of artwork. (Illustrated Dictionary of Architecture, hal 143).

Galeri merupakan suatu ruangan panjang terlindungi / tertutup berupa koridor baik itu di dalam maupun di eksterior bangunan, atau koridor diantara bangunan. Bangunan yang berfungsi sebagai tempat pameran karya seni.

Galeri, pada awalnya merupakan bagian dari museum yang berfungsi sebagai ruang pameran. Menurut Robillard (1982), ruang publik pada museum dibagi menjadi empat bagian: entrance hall, jalur sirkulasi, galeri dan lounge (ruang duduk). Galeri merupakan ruang utama karena berfungsi memamerkan karya-karya seni yang dipamerkan. Pada perkembangan selanjutnya, galeri berdiri sendiri, terlepas dari museum. Fungsi galeri juga berkembang, bukan hanya sebagai ruang untuk memajang / memamerkan melainkan juga berkembang sebagai ruang untuk menjual karya seni atau proses transaksi barang seni. Senada dengan yang digambarkan Darmawan T (1994) bahwa galeri lebih merupakan bagian dari pertumbuhan ekonomi dari pada perkembangan seni. Pertumbuhan galeri berprinsip pada memutar seni dengan uang dan menggerakkan uang lewat seni.

Setelah tahun 1960-an, galeri kembali mengalami perkembangan fungsi yang semula hanya tempat memajang / memamerkan dan menjual suatu karya seni, menjadi ruang apresiasi bagi seni dan publik. Tidak sekedar memamerkan karya seni, tetapi menjadi ruang untuk mempertunjukkan karya-karya seni yang berbentuk pembaharuan, eksperimental, atau kontemporer, seperti seni instalasi, performance art, seni teater, seni tari, pembacaan puisi, dan pantomim.

Galeri secara umum adalah suatu wadah tetap, merupakan bangunan tertutup atau area terlindungi, berupa selasar-selasar dan lorong-lorong panjang di dalam atau di luar bangunan, suatu ruangan, sebagai tempat kegiatan pameran / pagelaran karya-karya bernilai seni dari para seniman / kolektor, didukung oleh kegiatan pengelolaan dan pelayanan kepada masyarakat untuk tujuan dan usaha tertentu. Galeri bermakna sebagai wadah untuk menggelar karya-karya seni untuk dipromosikan / dijual, sebagai ruang apresiasi bagi seni dan publik.

3.1.2. Penggolongan Galeri Seni

Galeri seni dapat digolongkan berdasarkan pada macam koleksi, tingkat, dan luas koleksi (luas jangkauan).

1. Galeri berdasarkan macam koleksi, dibedakan menjadi:
 - a) Galeri Pribadi: pada galeri ini benda-benda yang dipamerkan berasal dari hasil karya pribadi seniman itu sendiri dan tidak memamerkan hasil karya seni orang lain. Galeri ini dapat juga dikatakan sebagai ruang pameran koleksi pribadi, dimana hasil-hasil karya yang dipamerkan tersebut tidak diperjualbelikan kepada orang lain.
 - b) Galeri Umum: pada galeri ini benda-benda yang dipamerkan berasal dari hasil karya beberapa seniman. Pada galeri ini benda-benda hasil karya dari beberapa seniman bersifat dapat diperjual belikan.
 - c) Galeri Kombinasi: pada tipe galeri ini, dapat dikatakan sebagai gabungan kombinasi perpaduan antara tipe galeri umum dan tipe galeri pribadi. Pada tipe galeri ini benda-benda yang dipamerkan ada yang bersifat dapat diperjual belikan dan ada juga yang tidak diperjual belikan, benda-benda hasil karya yang merupakan koleksi khusus bersifat tidak diperjualbelikan. Koleksi benda-benda yang dipamerkan dalam galeri ini tidak berasal dari koleksi hasil karya satu seniman saja, melainkan dapat juga berasal dari hasil karya beberapa seniman.

2. Galeri berdasarkan tingkat dan luas koleksi (luas jangkauan), dapat dibedakan menjadi:

- a) Galeri Lokal: benda-benda atau hasil karya yang dikoleksi ataupun dipamerkan dalam galeri ini, merupakan obyek-obyek atau hasil karya seniman yang diambil dari lingkungan setempat.
- b) Galeri Regional: benda-benda atau hasil karya yang dikoleksi ataupun dipamerkan dalam galeri ini, merupakan obyek-obyek atau hasil karya seniman yang diambil dari lingkungan daerah / propinsi / regional I.
- c) Galeri Internasional: benda-benda atau hasil karya yang dikoleksi ataupun dipamerkan dalam galeri ini, merupakan obyek-obyek atau hasil karya seniman yang diambil dari tingkat suatu negara atau dunia.

3.1.3. Tipe Tipe Galeri Seni

Ghiardo (1996) membagi tipe pokok galeri menjadi dua, yaitu: Shrine dan warehouse. Seiring dengan perkembangan ruang publik pada lingkungan urban, ditandai dengan maraknya fasilitas komersil berupa mall di satu kutub dan fasilitas kultural berupa museum atau galeri di kutub lain, maka akan memunculkan fungsi baru di tengah kedua fungsi tersebut. Kondisi tersebut melahirkan galeri yang memiliki nilai entertainment dan komersial yang kuat. Tumbuhnya galeri baru membuat bangunan galeri itu sendiri menjadi objek pengamatan. Jadi bukan hanya koleksi di dalamnya saja yang menjadi obyek pengamatan.

1. Tipe Shrine

Shrine dapat diartikan sebagai tempat yang suci atau keramat. Pada galeri tipe Shrine, seni ditempatkan di atas banyak hal lain. Koleksi – koleksi yang dipamerkan dalam galeri ini merupakan hasil karya seni yang terpilih. Dan dalam hal penataan ruang, desain dirancang memungkinkan pengunjung untuk dapat melakukan kontemplasi (dapat memandang dengan penuh perhatian). Dalam galeri ini proses pemilihan koleksi relatif sangat selektif, hal tersebut dikarenakan dengan tujuan adanya nilai penghargaan yang sangat tinggi terhadap nilai koleksi.

2. Tipe Warehouse

Menurut makna kata, Warehouse dapat diartikan sebagai gudang. Galeri ini menampung berbagai ragam koleksi yang bernilai, karena benda koleksi yang dipamerkan sangat beragam, maka dari segi wadahnya pun galeri ini dirancang memiliki tingkat fleksibilitas yang sangat tinggi, sehingga dapat menanggapi adanya perubahan dan perkembangan secara dinamis.

3. Tipe Cultural Shopping Mall

Pembaruan antara faktor seni dan komersial merupakan salah satu strategi pemasaran, yang lebih mengarah pada tujuan maraknya aktivitas komersial di dalam galeri. Dalam galeri ini faktor komersial lebih ditekankan pada penjualan berbagai macam hasil karya seperti cinderamata, sehingga strategi pemasarannya tidak hanya terbatas pada display pameran. Seperti halnya dengan desain shopping mall, peningkatan kelengkapan fasilitas penunjang seperti adanya bioskop, cafe, pameran seni dan lain lain perlu dilakukan untuk dapat meningkatkan dan memperluas pelayanannya. Pada galeri tipe Cultural Shopping Mall, fasilitas yang di wadahi dapat mencakup restoran, retailer, auditorium hingga sampai pada gedung teater. Bila diamati ternyata antara galeri dan mall memiliki adanya suatu kesamaan, yaitu terlebih pada aktivitas utamanya dalam hal mendorong pemasukan melalui konsumsi.

4. Tipe Galeri Spectacle

Tipe galeri yang diidentifikasi oleh Kurt Foster ini lebih menekankan pada faktor pengalaman estetis terhadap arsitektur galeri, jadi pengunjung didorong supaya dapat menikmati pengalaman estetis justru karena faktor arsitektur bangunan galeri tersebut. Perbedaan yang dapat dilihat antara tipe galeri shrine dan spectacle terletak pada perbedaan obyek yang diberikan suatu nilai penghargaan. Pada galeri Shrine nilai penghargaan diberikan pada faktor obyek koleksi

khusus yang dipamerkan, sedangkan pada galeri Spectacle nilai penghargaan diberikan pada faktor nilai arsitektur galeri itu sendiri, sehingga dapat dikatakan galeri Spectacle hampir serupa dengan tipe galeri Cultural Shopping Mall.

3.1.4. Jenis Pameran, Sifat Materi, dan Waktu pameran

1. Jenis Pameran

Jenis pameran dalam galeri dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: pameran tunggal dan pameran bersama.

a) Pameran Tunggal

Dapat dikatakan pameran tunggal apabila semua benda yang dipamerkan dalam pameran merupakan hasil karya dari satu orang seniman. Dalam hal ini biasanya sekelompok materi yang dipamerkan oleh seorang seniman, merupakan satu jenis baik dalam hal teknik maupun aliran.

b) Pameran Bersama

Dapat dikatakan pameran bersama apabila semua benda yang dipamerkan dalam pameran merupakan hasil karya dari lebih satu orang seniman, yang terdiri dari berbagai cabang seni rupa.

2. Sifat Pameran

a) Hasil Ciptaan Langsung

Merupakan suatu hasil karya yang biasanya hanya ada satu dan tidak bersifat digandakan, hasil karya tersebut dapat lukisan, kerajinan, patung dan lain sebagainya.

b) Hasil Karya Reproduksi

Benda-benda koleksi yang dipamerkan merupakan hasil karya reproduksi atau penggandaan dari hasil karya-karya asli seniman, hal tersebut terutama pada seni lukis dan seni grafis.

3. Waktu Pameran

Tipe waktu pelaksanaan kegiatan pameran dalam galeri, dapat dikategorikan menjadi dua bagian: yaitu tipe pameran jangka pendek dan tipe pameran jangka panjang.

a) Pameran Jangka Pendek

Pameran jangka pendek dapat juga dikatakan sebagai pameran yang bersifat temporal. Pada pameran jangka pendek, pelaksanaan kegiatan pamerannya hanya berlangsung dalam durasi waktu kurang dari satu minggu (< tujuh hari)

b) Pameran Jangka Panjang

Pameran jangka panjang dapat juga dikatakan sebagai pameran yang bersifat tetap. Pada pameran jangka panjang, pelaksanaan kegiatan pamerannya dapat berlangsung dalam durasi waktu lebih dari satu minggu atau bahkan hingga berbulan-bulan (> tujuh hari).

3.2. Esensi Galeri Hasil Karya Anak Jalanan

Galeri hasil karya anak jalanan di Yogyakarta merupakan sebuah tempat, yang mampu menampung semua kegiatan yang berhubungan dengan kesenian hasil karya anak jalanan, terutama diperuntukkan untuk kesenian hasil karya anak jalanan di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada realitanya faktor kesulitan dalam hal pemasaran produk dari hasil karya anak jalanan, menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh beberapa LSM dan pengelola rumah singgah anak jalanan di Yogyakarta. Saat ini telah banyak ditemui berbagai macam kegiatan pelatihan keterampilan yang telah dilakukan oleh beberapa LSM dan rumah singgah terhadap anak jalanan, dalam rangka tujuan untuk memberi bekal keterampilan sehingga anak jalanan dapat hidup secara mandiri dan dapat menyesuaikan diri di dalam norma masyarakat. Oleh karena itu Galeri Hasil Karya Anak Jalanan selain berfungsi sebagai tempat pemasaran produk hasil karya anak jalanan, juga lebih ditekankan kepada program pelatihan dalam hal proses peningkatan kualitas produksi dari hasil karya anak jalanan.

Beberapa fungsi yang akan diwadahi dalam Galeri Hasil Karya Anak Jalanan, meliputi:

- a. Sebagai tempat untuk menampung hasil karya anak jalanan yang memenuhi kriteria tertentu.
- b. Sebagai tempat pemasaran dari hasil karya anak jalanan
- c. Sebagai tempat wisata
- d. Sebagai tempat pelatihan keterampilan dalam proses peningkatan mutu kualitas dari hasil karya anak jalanan.
- e. Menyediakan fasilitas openspace untuk anak jalanan, sebagai tempat bermain dan berlindung.

Dengan adanya galeri ini, anak-anak jalanan dapat diberikan peluang untuk dapat memasarkan hasil karyanya dan dapat mengekspresikan kreasi kreatifitasnya.

3.3. Pelaku, dan Aktivitas dalam Galeri Anak Jalanan di Yogyakarta

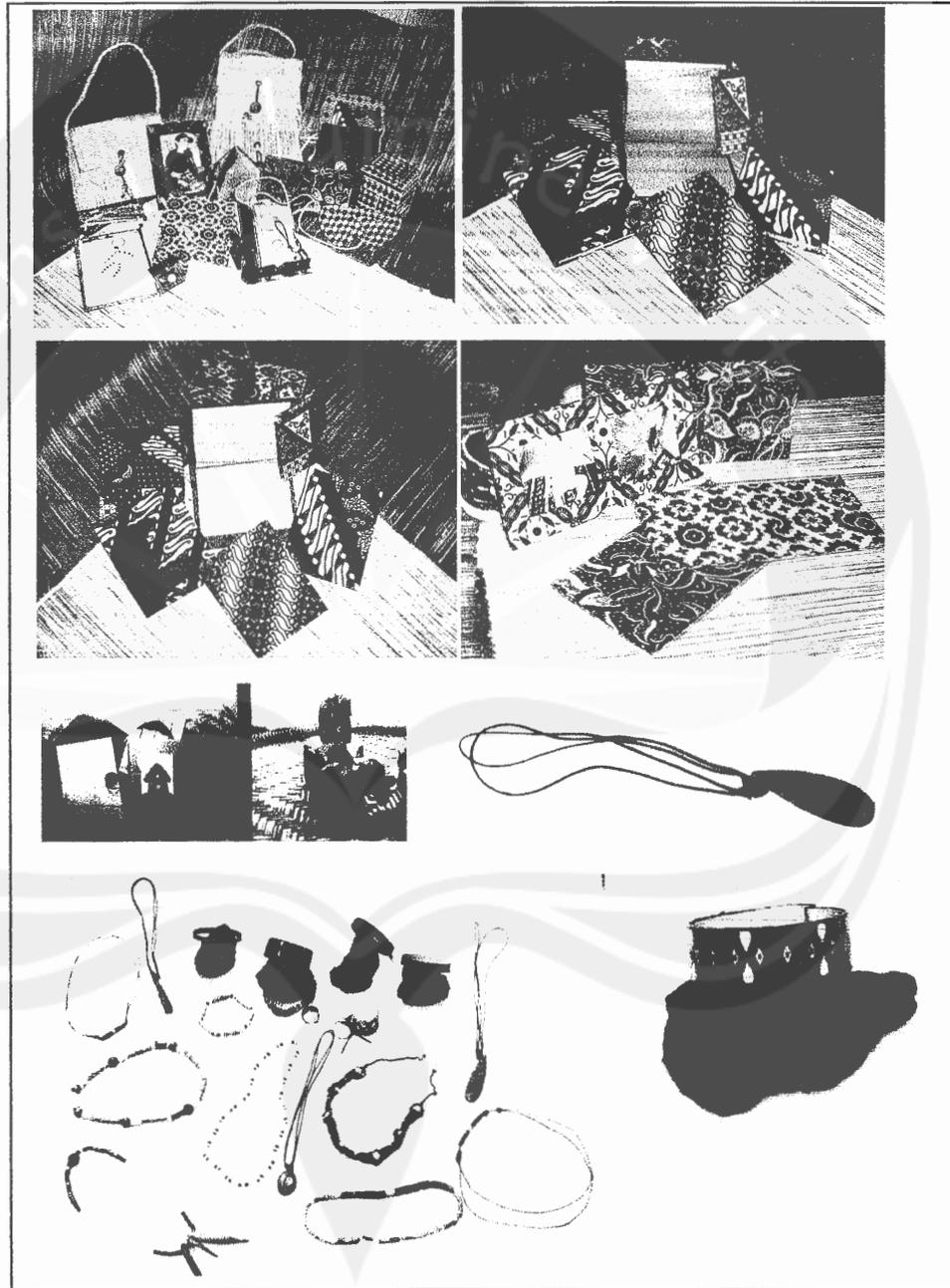
Pengguna dari Galeri Anak Jalanan di Yogyakarta dapat di klasifikasikan menjadi dua, yaitu manusia dan benda seni, yaitu benda hasil karya anak jalanan yang akan di pameran. Pengguna yang berupa benda hasil karya anak jalanan dapat dikelompokkan menjadi empat bentuk, benda tersebut meliputi karya kerajinan, karya lukis, karya grafiti, karya sastra (pantun dan puisi), dan seni musik. Sedangkan pengguna yang berupa manusia dapat di klasifikasikan menjadi tiga, yaitu: anak jalanan, pengelola, seniman, dan pengunjung Galeri Anak Jalanan.

3.3.1. Benda Seni yang Diwadahi dalam Galeri Anak Jalanan

1) Seni Kerajinan :

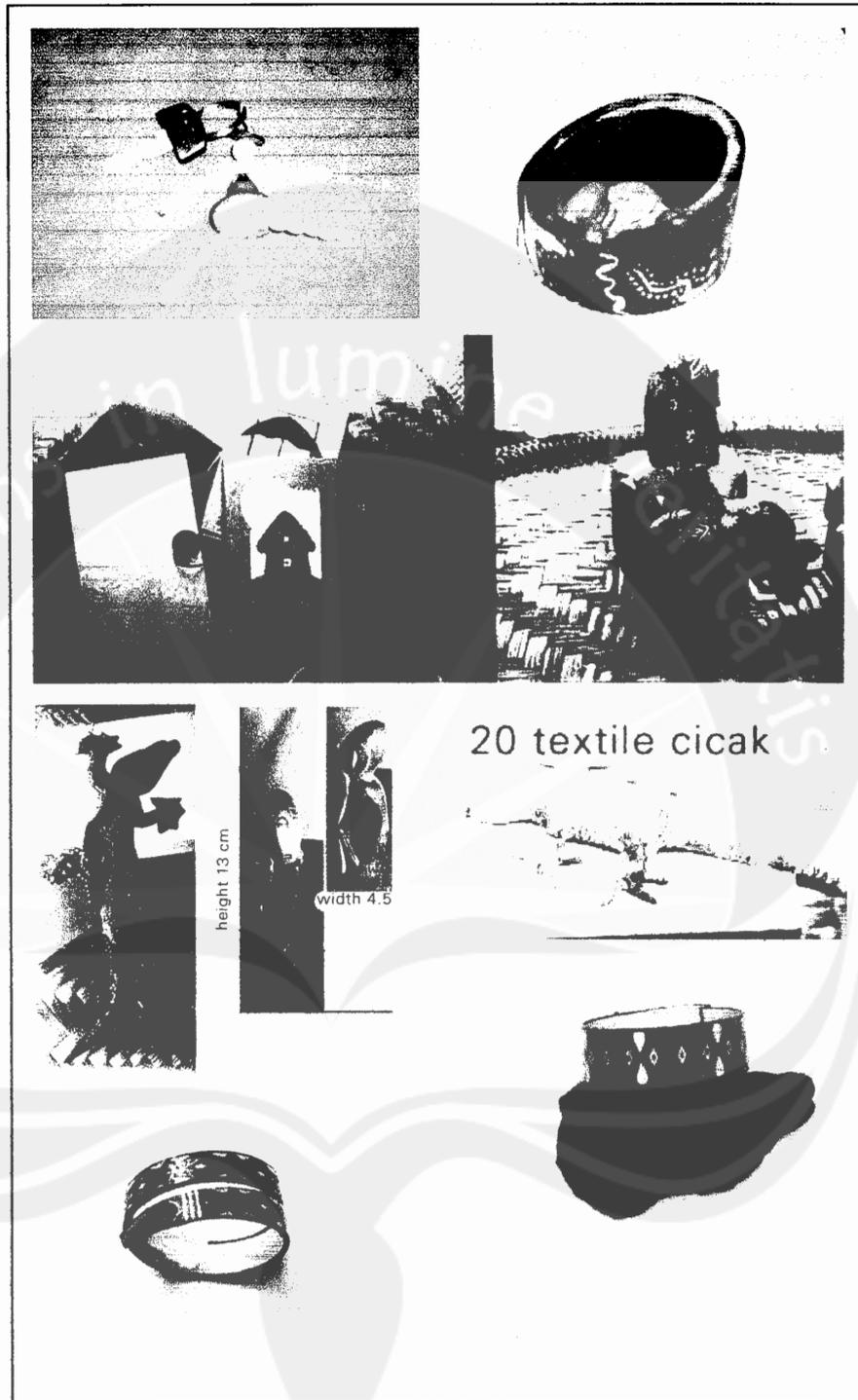
Hasil karya anak jalanan di bidang seni kerajinan tangan meliputi tas, anyaman, assesories yang berupa gelang dan kalung, gantungan kunci, vas bunga, benda-benda hasil daur ulang, hiasan-hiasan yang terbuat dari akar-akaran. Bahan-bahan yang digunakan di dalam membuat benda-benda kerajinan tersebut meliputi: bahan daur ulang, akar-akaran, tulang dari gigi sapi, tempurung kelapa, kulit, bambu, dan bahan-bahan organik seperti kayu dan daun-daunan.

Anak jalanan cenderung membuat benda kerajinan yang cenderung bersifat simple dan mudah dalam pengerjaannya. Gambar berikut ini merupakan sebagian contoh-contoh dari kerajinan hasil karya anak jalanan:



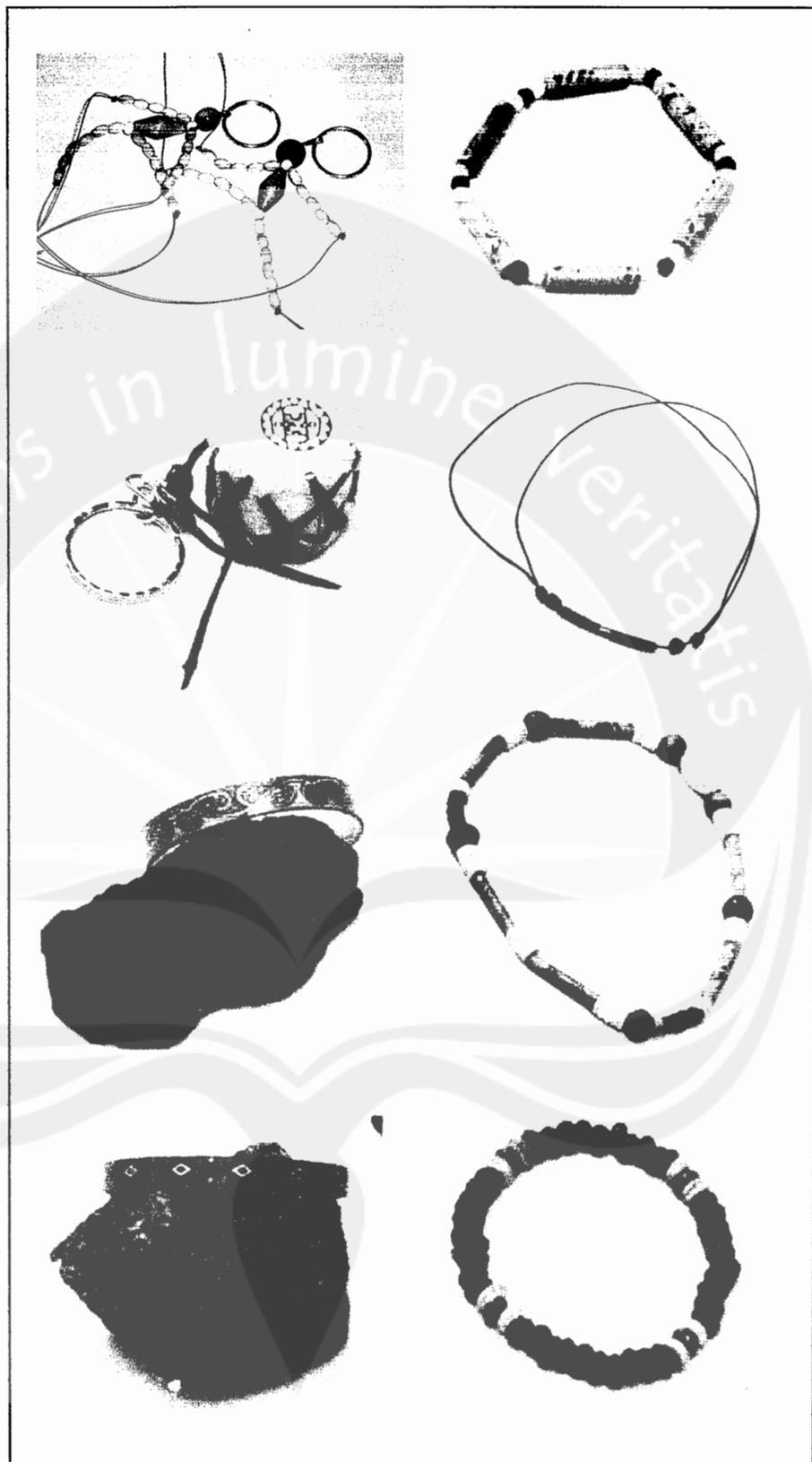
Gambar 3.1 Sebagian contoh kerajinan hasil karya anak jalanan

Sumber : Courtesy Humana



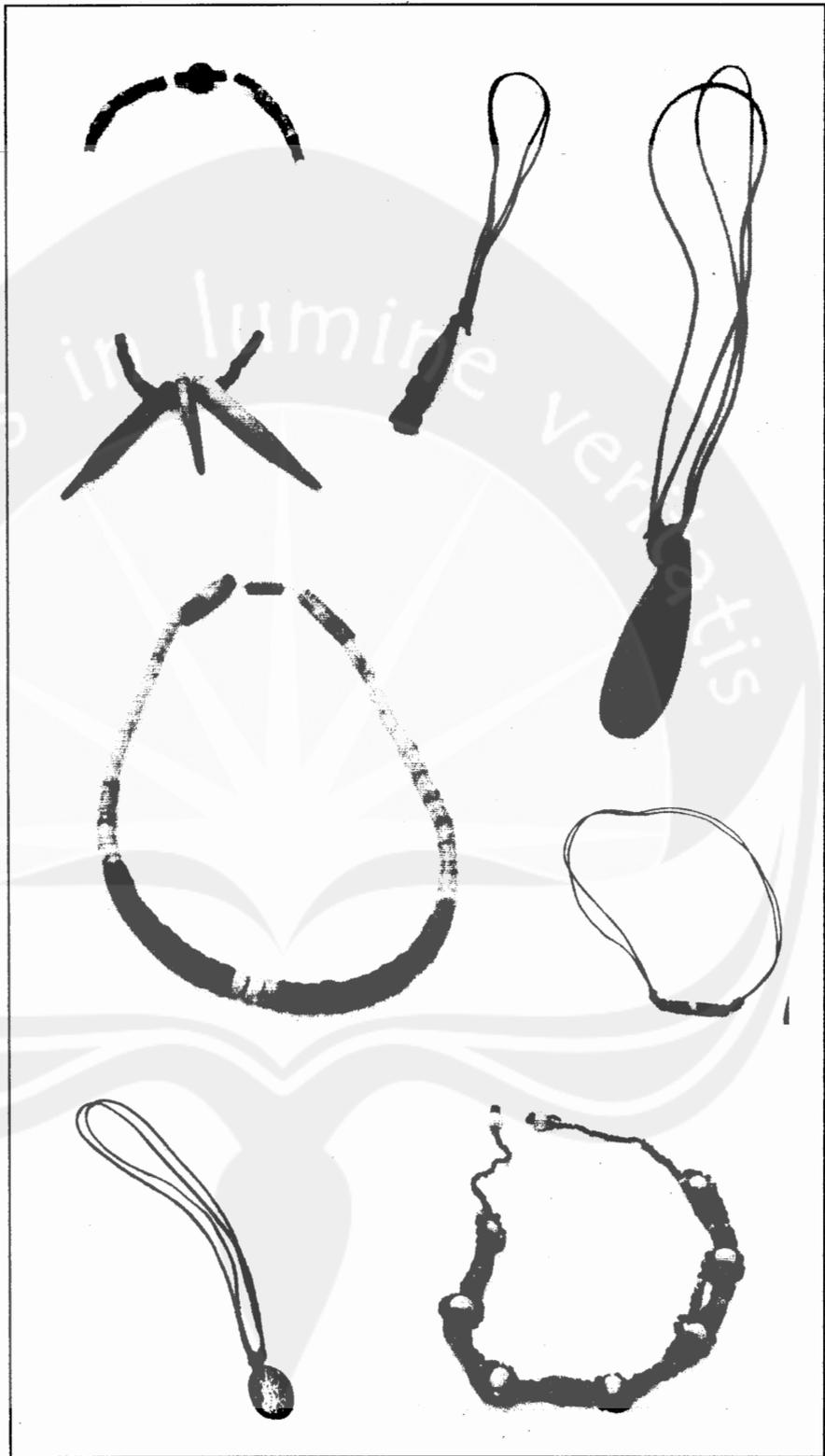
Gambar 3.2 Kerajinan hasil karya anak jalanan

Sumber : Courtesy Humana



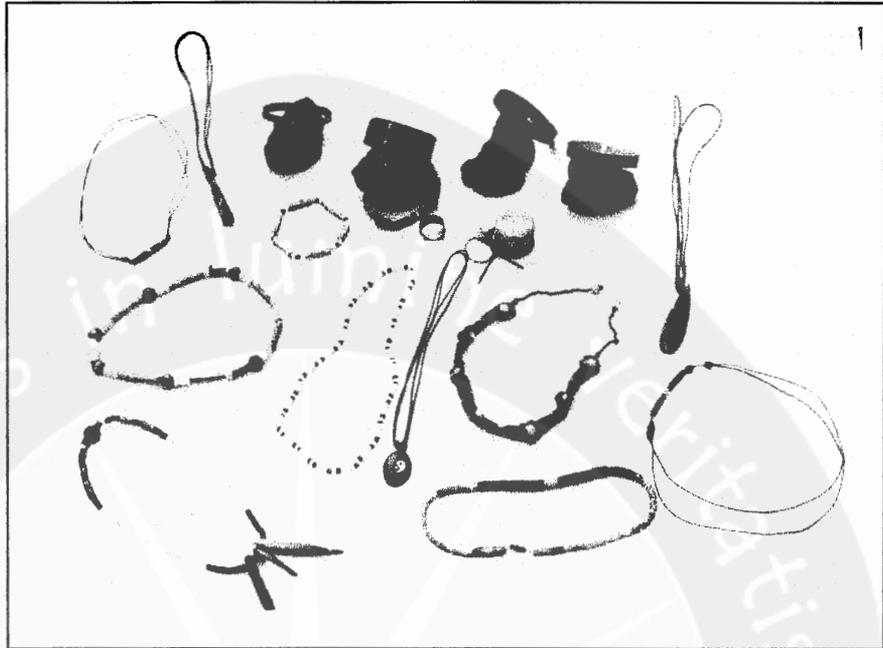
Gambar 3.3 Kerajinan hasil karya anak jalanan

Sumber : Courtesy Humana



Gambar 3.4 Kerajinan hasil karya anak jalanan

Sumber : Courtesy Humana



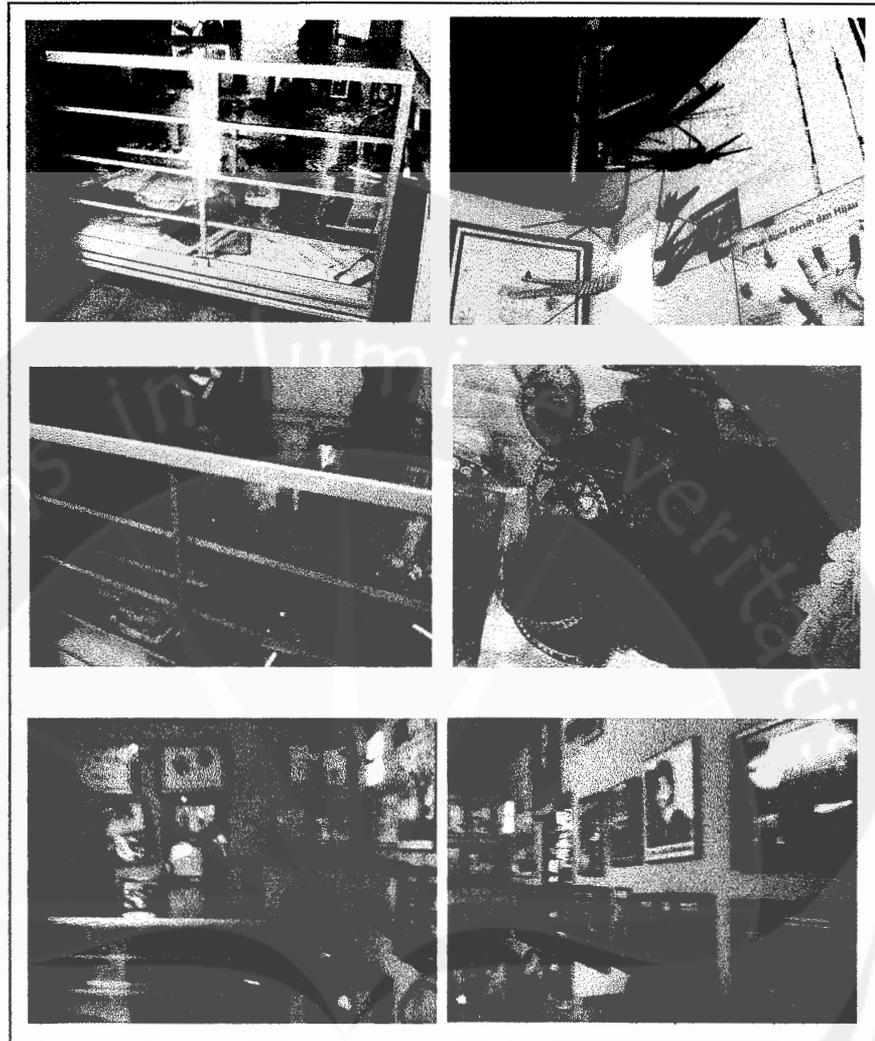
Gambar 3.5 Kerajinan hasil karya anak jalanan

Sumber : Courtesy Humana



Gambar 3.6 Proses Pengerjaan Kerajinan Tangan oleh anak-anak Jalanan

Sumber : Courtesy Humana



Gambar 3.7 Sanggar Mahjo, sebagai galeri anak Jalanan

Sumber : Data Primer

Untuk dapat menentukan besarnya ruang pameran, maka perlu ditentukan jumlah hasil karya kerajinan yang akan diwadahi. Galeri Mahjo merupakan salah satu contoh dari galeri hasil karya anak jalanan yang dikelola oleh yayasan Humana. Pada galeri dengan luas (5 m x 4m) tersebut, mampu menampung kurang lebih 210 hasil karya anak-anak jalanan. Karena macam dan jenis hasil karya kerajinan anak jalanan sangatlah beragam, luasan galeri Mahjo (20 meter persegi) ini dirasakan kurang dapat memberikan fasilitas ruang cukup di dalam menampung hasil kreatifitas anak.

Berdasarkan asumsi tersebut, ruang pameran kerajinan pada Galeri Anak Jalanan di Yogyakarta sengaja di desain berupa beberapa retailer yang

saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Dalam satu retailer dirancang dapat memiliki daya tampung kurang lebih 500 buah kerajinan. Dari asumsi besaran ruang pada Galeri Mahjo yang dirasakan kurang dapat menyediakan space dalam mewadahi dari hasil karya anak jalanan yang kian bertambah banyak, maka desain pada masing-masing retailer ruang pameran Galeri Anak Jalanan di Yogyakarta perlu dirancang dengan luasan ruang 100 meter persegi, dengan harapan dapat memberikan kenyamanan dan menyediakan daya tampung hasil karya yang lebih beraneka ragam.

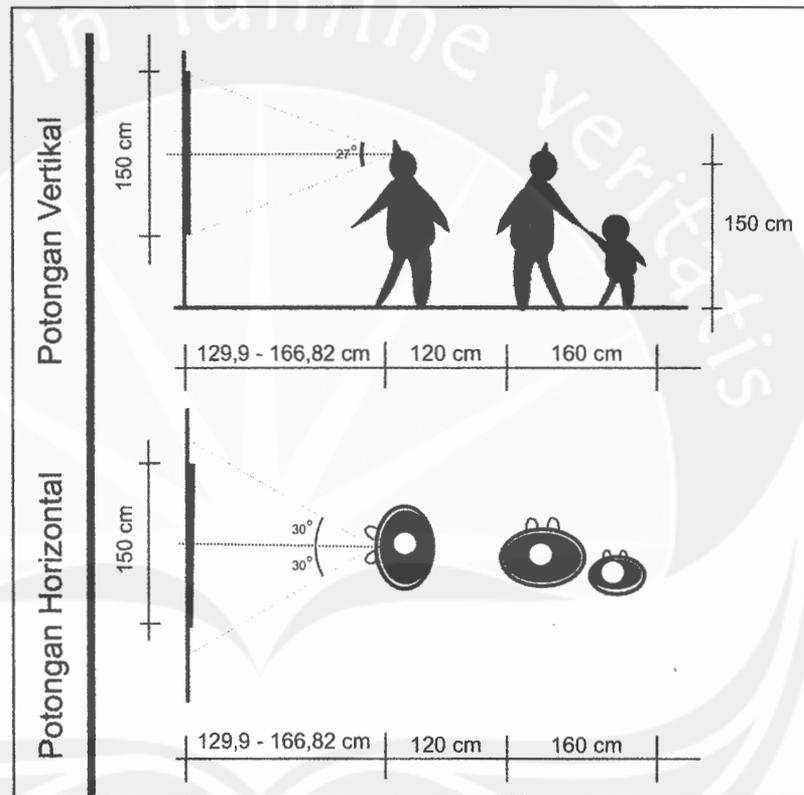
2) Seni Lukis

Lukisan hasil karya anak jalanan kebanyakan lebih cenderung di ambil dari inspirasi kisah pengalaman hidup yang telah di tempuh selama di jalanan. Selain inspirasi dari pengalaman hidup, inspirasi lukisan juga seringkali diambil dari tokoh-tokoh idola yang dipandang dapat mewakili dari karakter yang dimiliki atau di senangi. Perasaan emosi antara suka dan duka seringkali dituangkan sebagai ide inspirasi yang dapat mewakili apa yang dirasakan pada saat itu.

Lukisan hasil karya anak jalanan yang dipamerkan dalam galeri ini dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu: lukisan dengan ukuran besar, sedang dan kecil. Semakin besar ukuran suatu lukisan, maka semakin besar pula kebutuhan space yang di perlukan untuk dapat memperoleh kenyamanan di dalam proses pengamatan. Jauh dekatnya kenyamanan jarak pandang di dalam mengamati lukisan secara utuh sangat di pengaruhi oleh besar kecilnya dimensi lukisan tersebut. Semakin kecil dimensi luasan lukisan maka semakin kecil pula jarak yang dibutuhkan untuk dapat melihat lukisan tersebut secara utuh. Dan semakin besar dimensi luasan lukisan, maka semakin jauh pula arak pandang yang diperlukan di dalam pengamatan.

Luas area pengamatan terhadap masing-masing lukisan yang dipamerkan, sangatlah dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran dimensi luasan lukisan tersebut. Luas area pengamatan ditentukan berdasarkan standar besar lukisan dan jarak pengamat terhadap lukisan (Gunadi,2005).

- a. Analisis kebutuhan ruang pengamatan, berdasarkan kenyamanan jarak sudut pandang terhadap ukuran dimensi lukisan besar. Asumsi ukuran lukisan besar adalah 150x150 cm (Gunadi, 2005). Gambar skematik dibawah ini memperlihatkan potongan secara vertikal dan horisontal, pada saat pengunjung melakukan proses pengamatan terhadap lukisan.



Gambar 3.8 Skematik Pengamatan Lukisan Ukuran Besar

Sumber : Data Primer

Semakin jauh jarak sudut pandang pengamat terhadap lukisan maka semakin ringan pula kontraksi syaraf mata di dalam menangkap lukisan tersebut secara keseluruhan. Oleh sebab itu untuk dapat memperoleh kualitas kenyamanan jarak pandang yang optimal, maka jarak pandang yang diambil adalah jarak yang terbesar yaitu 166.82 cm dengan jarak rentang antara lukisan satu dengan yang lainnya minimal berjarak 60 cm.

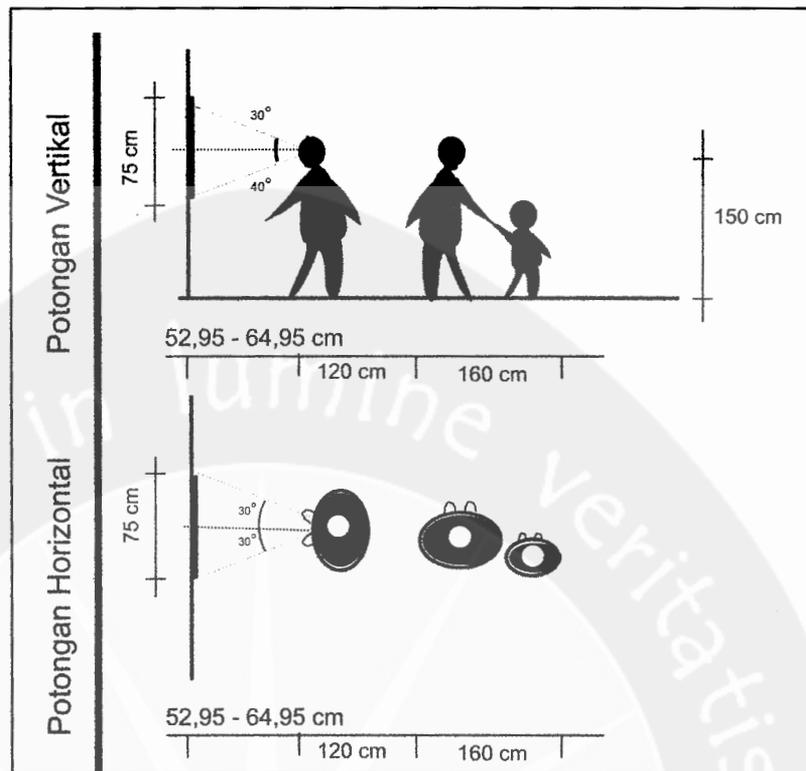
Untuk dapat diperoleh kenyamanan dalam pengamatan lukisan besar, maka kebutuhan dimensi area pengamatan yang diperlukan adalah: $(160+120+166,82) \times (60+150) = 446,82 \text{ cm} \times 210 \text{ cm} = 93832,2 \text{ cm}$ persegi atau 9,38 m persegi.

- b. Analisis kebutuhan ruang pengamatan, berdasarkan kenyamanan jarak sudut pandang terhadap ukuran dimensi lukisan sedang. Asumsi ukuran lukisan sedang adalah 75x75 cm (Gunadi, 2005). Gambar skematik dibawah ini memperlihatkan potongan secara vertikal dan horisontal, pada saat pengunjung melakukan proses pengamatan terhadap dimensi lukisan sedang.



Gambar 3.9 Lukisan Hasil Karya Anak Jalanan

Sumber : Data Primer



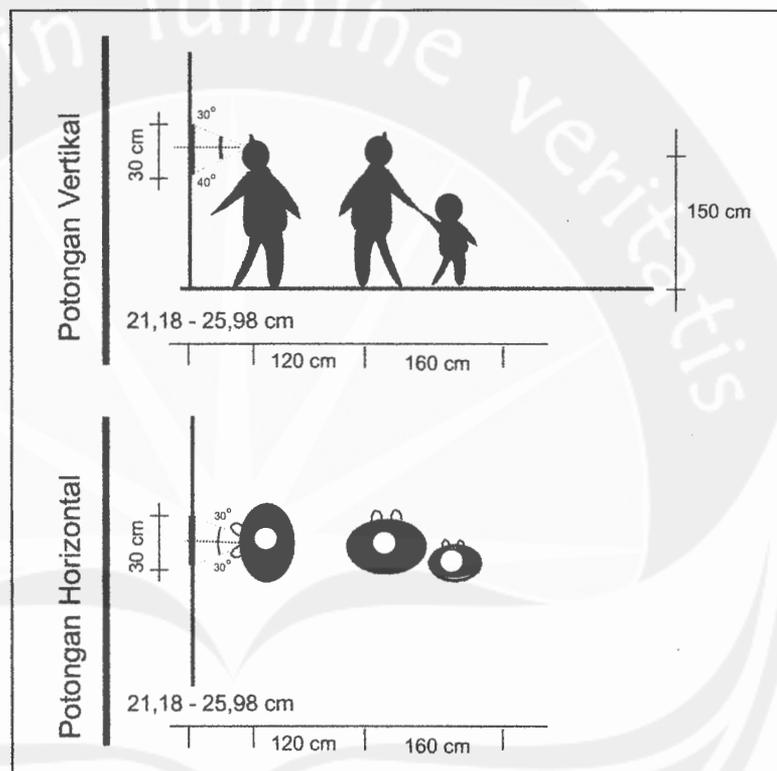
Gambar 3.10 Skematik Pengamatan Lukisan Ukuran Sedang

Sumber : Data Primer

Semakin rileks urat syaraf mata dalam berkontraksi, maka semakin nyaman pula di dalam proses pengamatan terhadap benda. Oleh sebab itu untuk dapat memperoleh kualitas kenyamanan jarak pandang yang optimal, maka jarak pandang yang diambil adalah jarak yang terbesar yaitu 64,95 cm dengan jarak rentang antara lukisan satu dengan yang lainnya minimal berjarak 60 cm.

Untuk dapat diperoleh kenyamanan dalam pengamatan lukisan besar, maka kebutuhan dimensi area pengamatan yang diperlukan adalah: $(160+120+64,95) \times (60+75) = 344,65 \text{ cm} \times 135 \text{ cm} = 344,65 \text{ cm} \times 135 = 46527,75 \text{ cm persegi}$ atau 4,65 m persegi.

c. Analisis kebutuhan ruang pengamatan, berdasarkan kenyamanan jarak sudut pandang terhadap ukuran dimensi lukisan kecil. Asumsi ukuran lukisan besar adalah 30x30 cm (Gunadi, 2005). Gambar skematik dibawah ini memperlihatkan potongan secara vertikal dan horisontal, pada saat pengunjung melakukan proses pengamatan terhadap lukisan kecil.



Gambar 3.11 Skematik Pengamatan Lukisan Ukuran Kecil

Sumber : Data Primer

Semakin jauh jarak sudut pandang pengamat terhadap lukisan maka semakin ringan pula kontraksi syaraf mata di dalam menangkap lukisan tersebut secara keseluruhan. Oleh sebab itu untuk dapat memperoleh kualitas kenyamanan jarak pandang yang optimal, maka jarak pandang yang diambil adalah jarak yang terbesar yaitu 25,98 cm dengan jarak

rentang antara lukisan satu dengan yang lainnya minimal berjarak 60 cm.

Untuk dapat diperoleh kenyamanan dalam pengamatan lukisan besar, maka kebutuhan dimensi area pengamatan yang diperlukan adalah: $(160+120+25,98)$ cm x $(60+30)$ cm = $305,698$ cm x 90 cm = $27512,82$ cm persegi atau $2,75$ m persegi.

Tabel 3.1 Rekapitulasi Area Pengamatan yang Diperlukan

Jenis Lukisan	Dimensi Lukisan		Jarak Pandang (cm)	Luas area (m ²)
	P (cm)	L (cm)		
Besar	150	150	123,9-166,82	9,38
Sedang	75	75	52,95 – 64,95	4,65
Kecil	30	30	21,18 -25,98	2,75

Tabel 3.2 Data Populasi Anak Jalanan Propinsi DIY Tahun 2004

NO	KABUPATEN	JUMLAH
1	Yogyakarta	330
2	Bantul	153
3	Kulonprogo	291
4	Gunungkidul	230
5	Sleman	300
	JUMLAH	1304

Untuk dapat menentukan besarnya luasan dimensi ruang pameran, maka sangatlah perlu ditentukan jumlah lukisan yang akan diwadahi pada setiap ruang pameran. Asumsi jumlah lukisan pada Galeri Anak Jalanan mengacu pada jumlah persentase minat anak jalanan terhadap karya seni lukis. Menurut Ibnu Sumarno (yayasan Humana) persentase minat anak jalanan terhadap karya seni dapat diperkirakan sebagai berikut 35%

berminat terhadap seni musik, 30% berminat pada kerajinan tangan, sedangkan sisanya 25 % berminat pada seni lukis dan 10% seni sastra (karya puisi). Berdasarkan perkiraan persentase tersebut maka jumlah lukisan yang akan diwadahi dalam galeri ini berjumlah $25\% \times$ jumlah total anak jalanan DIY = $25\% \times 1304 = 326$ buah lukisan.

Proses pembagian jumlah lukisan berdasarkan dimensi luasan ukurannya dapat diasumsikan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Asumsi Pembagian Jumlah Lukisan

Jenis Lukisan	Persentase	Jumlah Lukisan
Lukisan ukuran besar	30%	97 buah
Lukisan ukuran sedang	50%	163 buah
Lukisan ukuran kecil	20%	66 buah
Jumlah		326 buah

3) Seni Karya Sastra

Hasil karya anak jalanan dalam bentuk seni sastra, dapat dilihat dari adanya kemampuan anak di dalam membuat naskah cerpen, dan puisi.

4) Seni Musik

Salah satu kegemaran adalah anak jalanan adalah membentuk suatu komunitas bermain musik, hal tersebut dilatar belakangi oleh pekerjaan mengamen yang hampir didominasi dari kebanyakan anak jalanan. anak jalanan menganggap mengamen (bermain musik) merupakan salah satu cara yang paling mudah untuk dapat memperoleh penghasilan. Dari kebiasaan tersebut, maka timbulah suatu kecenderungan terbentuknya suatu komunitas pengamen yang sampai pada tahap akhirnya membentuk group musik.

3.3.2. Manusia

Pengguna yang masuk dalam kategori manusia pada Galeri Anak Jalanan di Yogyakarta ini adalah pengelola, pelaku kesenian, serta pengunjung.

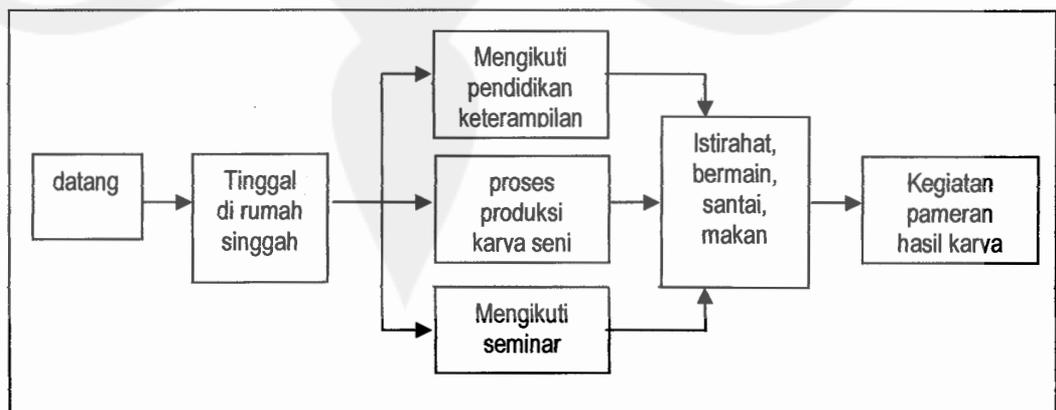
- 1) Pelaku kesenian dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu: anak jalanan sekalu seniman, seniman ahli, pengamat seni.

Tabel 3.4 Aktivitas Kelompok Pelaku Kesenian

Kelompok Pelaku	Pelaku	Aktivitas
Pelaku Kesenian	Seniman Anak Jalanan	<ul style="list-style-type: none">- tinggal di rumah singgah- pendidikan keterampilan- pembuatan karya seni- kegiatan produksi- kegiatan pameran- kegiatan hiburan- kegiatan bermain- mengikuti seminar- aktivitas pendidikan
	Seniman Ahli	<ul style="list-style-type: none">- bimbingan keterampilan- quality kontrol produksi
	Pengamat Kesenian	<ul style="list-style-type: none">- meneliti hasil karya- mengamati proses produksi- mengikuti seminar

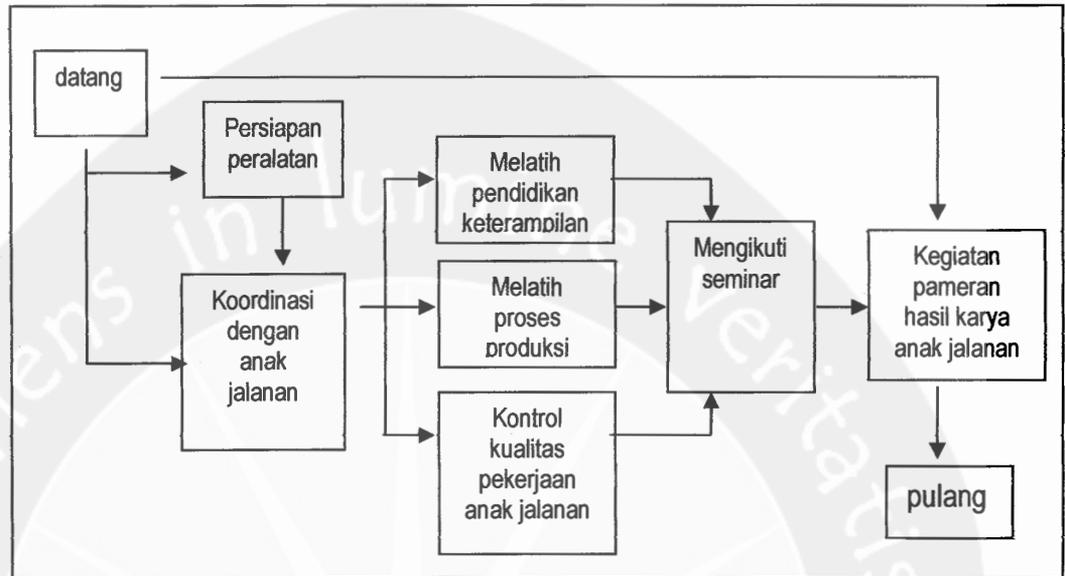
- Seniman Anak Jalanan. Urutan siklus aktivitas kegiatan Anak jalanan dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini:

Bagan 3.1 Urutan Siklus Aktivitas Anak Jalanan



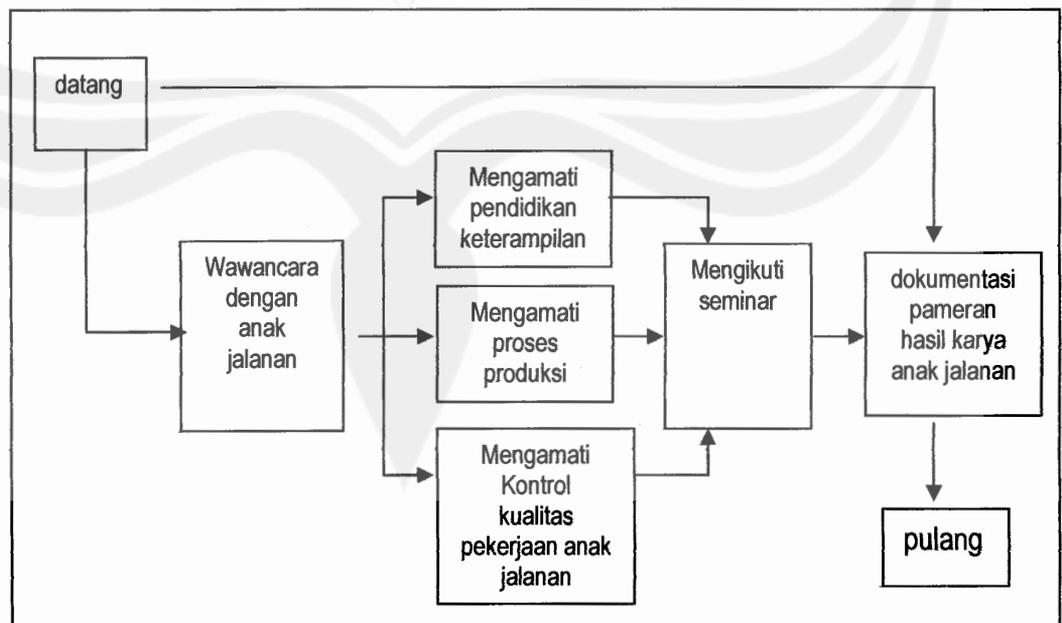
- Seniman Ahli. Urutan siklus kegiatan dari seniman ahli dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini:

Bagan 3.2 Urutan Siklus Kegiatan Dari Seniman Ahli



- Pengamat Kesenian. Urutan siklus aktivitas dari pengamat kesenian dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini:

Bagan 3.3 Urutan Siklus Kegiatan Dari Pengamat Kesenian



2) Kelompok Pengelola, dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, antara lain sebagai berikut:

- Direktur
- Kurator Kepala
- Kepala tata usaha dan kepala bidang program
- Staff bagian pameran dan staff bagian kerjasama
- Staff bidang konservasi
- Staff bidang humas dan bimbingan masyarakat
- Staff bidang fasilitas penunjang

Tabel 3.5 Aktivitas Kelompok Pengelola

Kelompok Pengelola	Pelaku	Aktivitas
Pimpinan	Direktur (1 orang)	Memegang tanggung jawab utama atas pengelolaan dan keberlangsungan galeri
	Kurator Kepala 1 orang)	Sebagai kepala pimpinan dari beberapa kurator
Bag. Kerjasama	Ka. Bagian (1 orang)	Memegang tanggung-jawab utama di dalam menjalin kerjasama antara galeri dgn. instansi lainnya
Bag. Kerjasama (lanjutan)	Sub. Bagian Kerjasama Dalam Negeri (1 orang)	Memegang tanggung jawab di dalam mengembangkan relasi jaringan kerjasama antara galeri dengan instansi di dalam negeri
	Sub. Bagian Kerjasama Luar Negeri (1 orang)	Bertanggungjawab atas kerjasama galeri di luar negeri
Bag. Tata Usaha	Ka. Bagian (1 orang)	Pimpinan koordinator bagian tata usaha
	Sub. Bagian Tata Usaha (1 orang)	Memegang tanggung-jawab atas pengelolaan tata usaha galeri
	Sub. Bagian Keuangan (1 orang)	Memegang peranan di dalam mengatur pengelolaan siklus keuangan galeri
	Sub. Bagian Rumah Tangga (1 orang)	Mengelola koordinasi kegiatan rumah tangga galeri
	Sub. Bagian Kepegawaian (1 orang)	Memegang tanggung-jawab atas urusan kepegawaian

Kelompok Pengelola	Pelaku	Aktivitas
Bag. Program dan Pameran	Kurator I (1 orang)	Mengelola koordinasi program pameran Kerajinan
	Kurator II (1 orang)	Mengelola koordinasi program pameran seni lukis
Bag. Program dan Pameran (lanjutan)	Kurator III (1 orang)	Mengelola koordinasi program pameran seni sastra
	Kurator IV (1 orang)	Mengelola koordinasi program pameran seni musik
Bag. Konservasi, Penelitian, dan Dokumentasi	Seksi Restorasi Staff (1 orang) Kasir (1 orang) Bag. Dapur (10 orang)	Mengelola Restoran
	Seksi Penelitian, Informasi, dan Katalog (1 orang)	Mengelola dan melayani bidang riset, informasi, dan katalog karya
	Seksi Dokumentasi (4 orang)	Mendokumentasikan kegiatan dan hal-hal lain yang terkait dengan galeri
Bag. Humas dan Bimbingan Masyarakat	Seksi Humas dan Publikasi (2 orang)	Melakukan hubungan ke luar galeri (masyarakat) dan mempublikasikan segala yang berhubungan dengan aktivitas galeri
	Seksi Bimbingan Masyarakat (4 orang)	Mengelola sanggar kerajinan, sanggar lukis, sanggar sastra, dan sanggar musik pada galeri
	Seksi Perpustakaan (7 orang)	Mengelola perpustakaan
Bag. Penunjang	Petugas M.E. (5 orang)	Merawat dan memelihara utilitas galeri
	Petugas kios (6 orang)	Melayani jasa <i>foto copy</i> , dan penjualan alat-alat kantor
	Receptionist dan Petugas Informasi (4 orang)	Menerima pengunjung dan pelayanan informasi
	Petugas Keamanan (10 orang)	Menjaga keamanan galeri
	Bag. Konsumsi (10 orang)	Menyiapkan konsumsi bagi pegawai, mengurus <i>Pantry</i>

	Petugas Kebersihan (20 orang)	Menjaga kebersihan galeri
--	------------------------------------	---------------------------

3) Pengunjung Galeri Seni

Berdasarkan asalnya pengunjung Galeri Anak Jalanan di Yogyakarta dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu pengunjung dari mancanegara (Wisman) dan pengunjung dari daerah lokal (Winus). Sedangkan berdasarkan kebutuhannya, tujuan pengunjung datang ke Galeri dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu kebutuhan akan rekreasi dan kebutuhan edukasi atau pendidikan. Dari segi faktor usia, pengunjung dapat di klasifikasikan menjadi tiga, yaitu pengunjung dewasa, remaja, dan anak-anak.

Tabel 3.6 Data Pengunjung Museum/Monumen di Kabupaten Sleman

Tahun	Jumlah Pengunjung (jiwa)		Total (jiwa)
	Wisnus	Wisman	
2001	864.328	1.538	865.866
2002	427.018	1.292	428.310
2003	375.407	1.519	376.926
2004	721.799	73.180	974.979
Jumlah	2.388.552	77.529	2.466.081

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman

Dari tabel diatas dapat diketahui rata-rata pengunjung adalah sebesar $2.466.081 / 4 = 616.520$ jiwa. Jadi asumsi pengunjung museum/monumen di Kabupaten Sleman adalah sebesar 616.520 jiwa per tahun. Data statistik yang diperoleh merupakan perhitungan dari lima buah museum/monnumen yaitu Monjali, Museum Dirgantara Mandala, Museum Geotermal UPN, Museum Affandi, dan Museum Nyoman Gunarsa. Maka rata-rata pengunjung pada satu objek museum/monumen adalah sebesar $616.520 / 5 = 123.304$ jiwa. Angka ini dapat digunakan sebagai asumsi pengunjung Galeri Anak Jalanan di Yogyakarta. Asumsi

Galeri Anak Jalanan di Yogyakarta beroperasi setiap hari, maka pengunjung yang datang tiap harinya adalah sebesar 338 jiwa.

Tabel 3.7 Aktivitas Kelompok Pelaku Kesenian dan Pengunjung

Kelompok Pengunjung	Pelaku	Aktivitas
Pengunjung	Peminat Seni	Mengunjungi pameran, membeli lukisan dan kerajinan, mengikuti konferensi, simposium, diskusi, atau kuliah umum, mengakses hasil riset, informasi seni, dan dokumentasi kesenian
	Pelajar/Mahasiswa	Mengunjungi pameran, mengadakan penelitian, bursa buku, memperoleh informasi seni, mengamati proses produksi dan dokumentasi kesenian
	Wisatawan	Mengunjungi pameran, mengamati pameran, membeli lukisan dan souvenir

3.4. Kebutuhan Ruang, Besaran Ruang, dan Organisasi Ruang Galeri Anak Jalanan di Yogyakarta.

3.4.1. Pengelompokan Jenis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

1) Kelompok Kegiatan Pelayanan

Tabel 3.8 Kebutuhan Ruang Kelompok Kegiatan Pelayanan

	KEBUTUHAN RUANG	KUALITAS RUANG
a.	Rg. Parkir kendaraan bermotor - rg. parkir pengunjung - rg. parkir pengelola & karyawan	Public area
b.	Pos penjaga (keamanan)	Semi Private area
c.	Entrance Hall	Public area
d.	Toko Souvenir	Public area
e.	Rg. Penitipan barang	Public area
f.	Loket penjualan tiket	Public area
g.	Rg. informasi	Public area
h.	Cafeteria	Public area
i.	Lavatory	Private Area

2) Kelompok Kegiatan Pameran

Tabel 3.9 Kebutuhan Ruang Kelompok Kegiatan Pameran

	KEBUTUHAN RUANG	KUALITAS RUANG
a.	Rg. Pameran temporer	Public area
b.	Rg. Pameran tetap tertutup / indoor Materi pameran 2 dimensi (hasil karya lukisan): - rg pameran lukisan besar - rg pameran lukisan sedang - rg pameran lukisan kecil	Public area

	<p>Materi pameran 2 dimensi (hasil karya seni sastra)</p> <ul style="list-style-type: none"> - rg pameran bingkai besar - rg pameran bingkai sedang - rg pameran bingkai kecil <p>Materi pameran 3 dimensi (hasil karya kerajinan)</p>	
c.	<p>Rg. Pameran tetap out door</p> <ul style="list-style-type: none"> - ruang pameran grafiti besar - ruang pameran grafiti sedang - ruang pameran grafiti kecil 	Public area

3) Kelompok Kegiatan Pendidikan

Tabel 3.10 Kebutuhan Ruang Kelompok Kegiatan Pendidikan

	KEBUTUHAN RUANG	KUALITAS RUANG
a.	<p>Rg. Bimbingan edukasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - rg. bimbingan Konseling - rg. bimbingan Psikologi - rg. bimbingan sosial 	Semi Private area
b.	<p>Rg. Kelas pendidikan keterampilan Seni Kerajinan Tangan</p>	Private Area
c.	<p>Rg. Kelas Pendidikan Seni Lukis</p>	Private Area
d.	<p>Rg. Kelas Pendidikan Seni Musik</p> <ul style="list-style-type: none"> - rg. kelas Electone - rg. kelas Keyboard - rg. kelas Piano - rg. kelas Perkusi - rg. kelas Drum 	Private Area

	<ul style="list-style-type: none"> - rg. kelas String - rg. kelas Woodwinds - rg. kelas Brass - rg. kelas vokal 	
e.	Rg. Kelas Pendidikan Seni Sastra	Private Area
f.	Rg. Staff	Private Area
g.	Rg. Seminar	Public area
h.	Rg. Arsip	Private Area
i.	Rg. Audiovisual	Public area
j.	Rg. Perpustakaan <ul style="list-style-type: none"> - lobby - rg. Penitipan barang - rg. Buku - rg. Baca - rg. Petugas - rg. Kepala perpustakaan - rg. staff 	Public area

4) Kelompok Kegiatan Workshop

Tabel 3.11 Kebutuhan Ruang Kelompok Kegiatan Workshop

	KEBUTUHAN RUANG	KUALITAS RUANG
a.	Rg. Workshop seni lukis	Semi Private area
b.	Rg. Workshop kerajinan tangan	Semi Private area
c.	Rg. Workshop seni sastra	Semi Private area
d.	Rg. Workshop seni Grafitti	Semi Private area

5) Kelompok Kegiatan Pengelola

Tabel 3.12 Kebutuhan Ruang Kelompok Kegiatan Pengelola

	KEBUTUHAN RUANG	KUALITAS RUANG
a.	Rg. Direktur utama	Private Area
b.	Rg. Sekretaris	Private Area
c.	Rg. Rapat	Private Area
d.	Rg. Tamu	Private Area
e.	Rg. Istirahat	Semi Private area
f.	Lavatory	Semi Private area
g.	Rg. Administrasi / TU - rg. Kepala administrasi - rg. Tamu - hall - rg. Kerumahtangaan - rg. Pegawai - rg. Bagian keuangan - rg. Registrasi & dokumentasi - rg. Arsip	Private Area
h.	Ruang Kurator Kepala	Private Area
i.	R. Ka. Bagian Kerjasama	Private Area
j.	Ruang Sub. Bagian Kerjasama Dalam Negeri	Private Area
k.	Ruang Sub. Bagian Kerjasama Luar Negeri	Private Area
l.	Rg. Bagian sirkulasi & penjualan - rg. Bongkar muat - rg. Pengecekan - rg. Administrasi - rg. Pengepakan	Private Area

6) Kelompok Kegiatan Preservasi dan Konservasi

Tabel 3.13 Kebutuhan Ruang Kelompok Kegiatan Preservasi dan Konservasi

	KEBUTUHAN RUANG	KUALITAS RUANG
a.	Rg. Kuratorial - rg. Penerimaan - rg. dokumentasi	Private Area
b.	Rg. Laboratorium	Private Area
c.	Rg. Preparasi	Private Area
d.	Rg. Penyimpanan Koleksi	Private Area
e.	Rg. Bengkel Kerja	Private Area

7) Kelompok Kegiatan Penunjang

Tabel 3.14 Kebutuhan Ruang Kelompok Kegiatan Penunjang

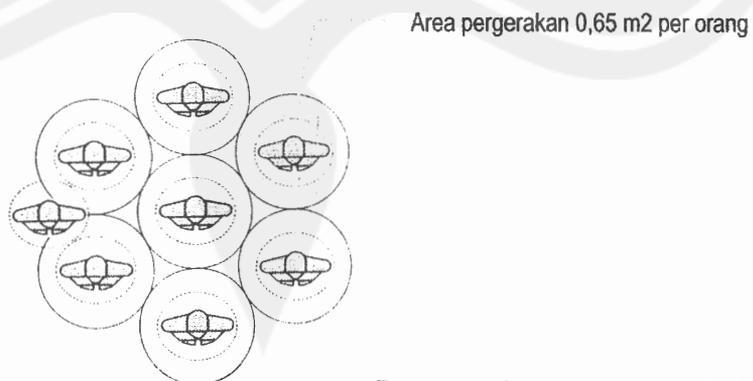
	KEBUTUHAN RUANG	KUALITAS RUANG
a.	Rg. Hunian Rumah Singgah Anak Jalanan - rg. pemimpin Rumah Singgah - rg. supervisor - rg. pekerja sosial - rg. ketua kelompok anak jalanan - rg. administrasi	Private Area
b.	Rg. Bermain Anak Jalanan	Public area
c.	Rg. akses internet	Public area
d.	Rg. apresiasi out door (ruang tempat anak jalanan mengekspresikan kreasi seni dalam grafitti melalui goresan pada media dinding tembok)	Public area
e.	Rg. poliklinik	Semi Private area

8) Kelompok Kegiatan Service

Tabel 3.15 Kebutuhan Ruang Kelompok Kegiatan Service

	KEBUTUHAN RUANG	KUALITAS RUANG
a.	Rg. Keamanan	Semi Private area
b.	Rg. Istirahat	Private Area
c.	Rg. Mekanikal	Private Area
d.	Rg. Elektrikal	Private Area
e.	Rg. Gudang Alat	Private Area
f.	Rg. Cleaning Service	Semi Private area
g.	Rg. Landscaping	Semi Private area
h.	Lavatory	Semi Private area
i.	Dapur	Semi Private area

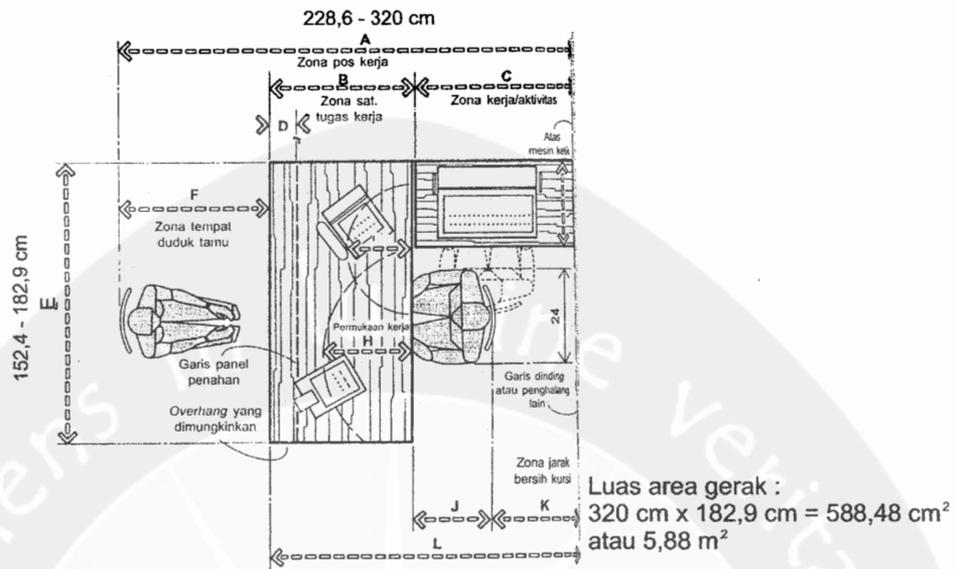
Penentuan luasan masing-masing ruang di Galeri Anak Jalanan di Yogyakarta dipengaruhi oleh luas area gerak individu dalam beraktivitas, dimensi perabot dan pengaruh sirkulasi. Demi kenyamanan, asumsi sirkulasi indoor adalah 20% - 40% , outdoor 60%, ruang pameran 100%.



Zona tanpa singgungan menurut Fruin dalam *Pedestrian Planning and Design*, 1971

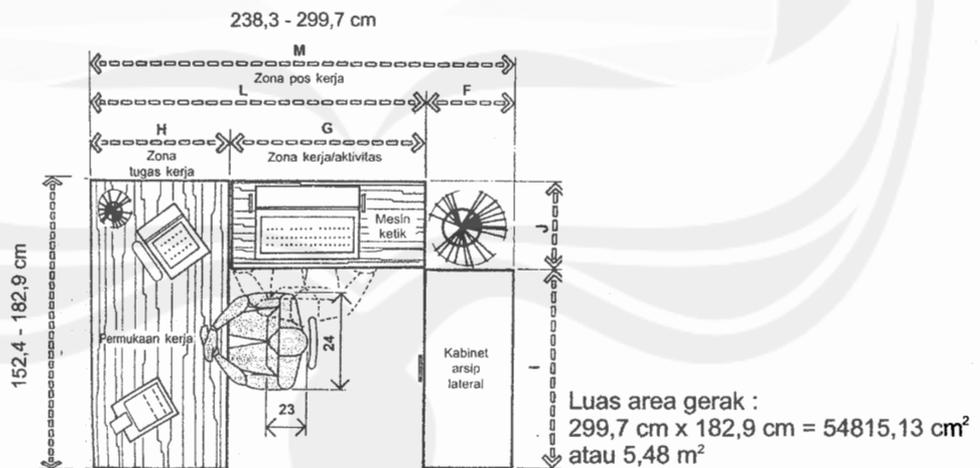
Gambar 3.12 Area Gerak Individu pada Ruang Terbuka

Sumber : Panero, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, 1979 : hal. 33



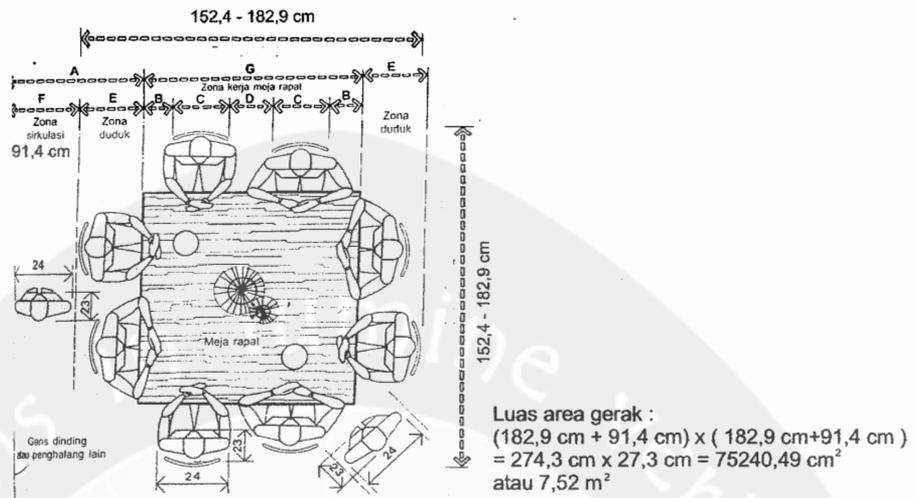
Gambar 3.13 Area Kerja dengan Tempat Duduk Tamu

Sumber : Panero, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, 1979 : hal. 176



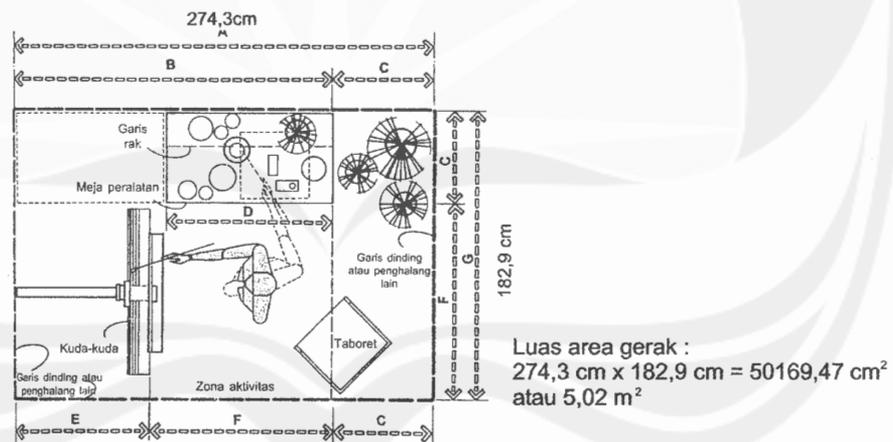
Gambar 3.14 Area Kerja Tanpa Tempat Duduk Tamu (dengan rak arsip)

Sumber : Panero, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, 1979 : hal. 177



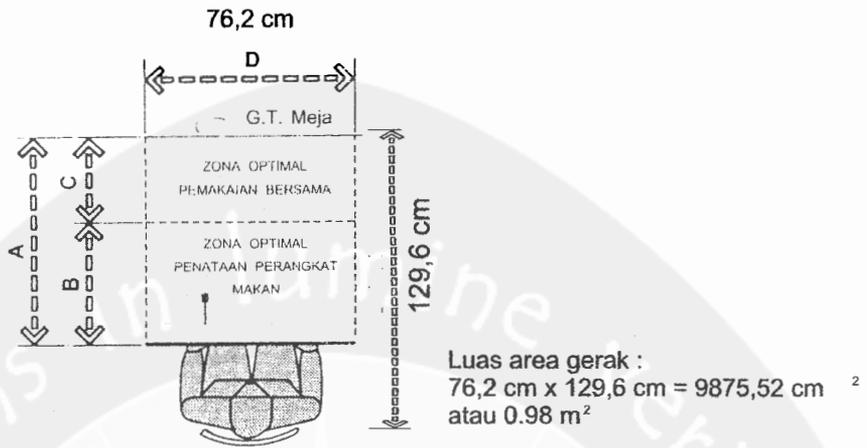
Gambar 3.15 Area Rapat/Baca Kapasitas 8 Orang

Sumber : Panero, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, 1979 : hal. 193



Gambar 3.16 Area Melukis

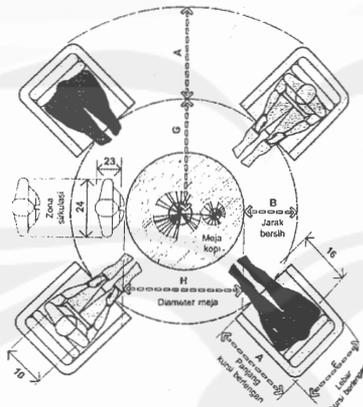
Sumber : Panero, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, 1979 : hal. 264



Gambar 3.17 Area Makan Bersama

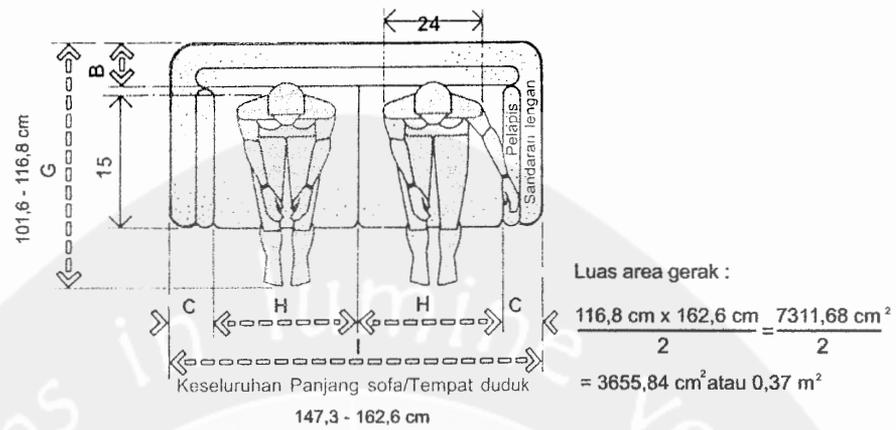
Sumber : Panero, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, 1979 : hal. 140

Area penerima tamu kapasitas 4 orang
adalah sebesar 11,1 m²



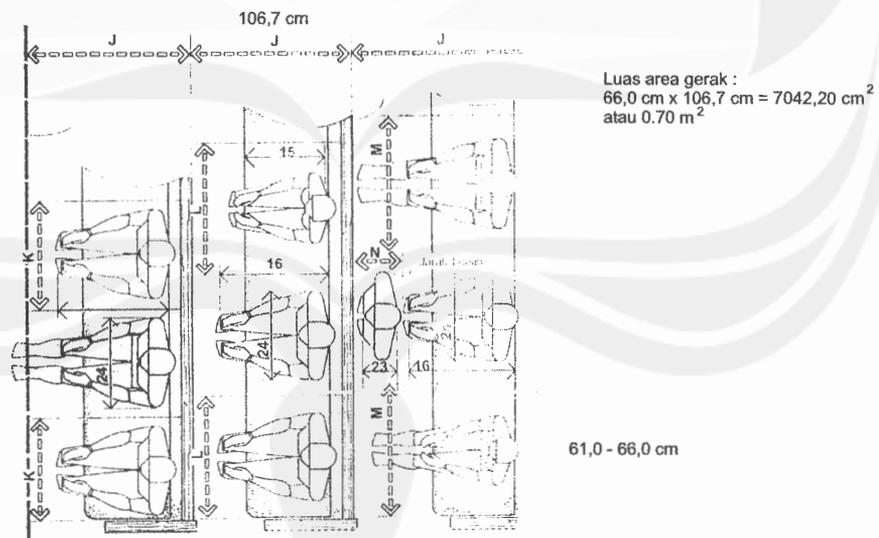
Gambar 3.18 Area Benerima Tamu

Sumber : Panero, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, 1979 : hal. 190



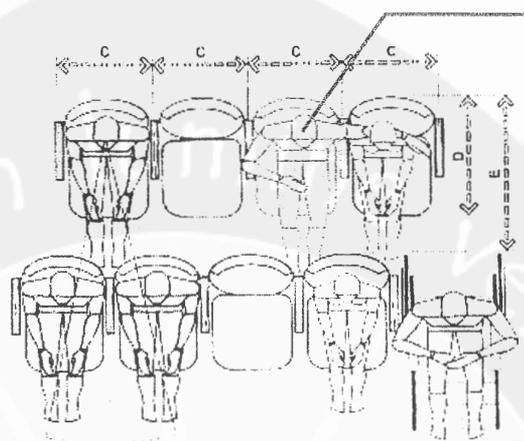
Gambar 3.19 Area Duduk

Sumber : Panero, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, 1979 : hal. 134



Gambar 3.20 Area Duduk Seminar

Sumber : Panero, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, 1979 : hal. 299

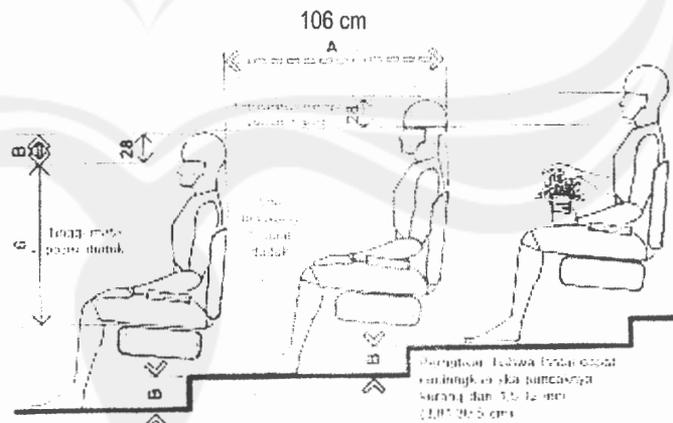


Area untuk satu orang
 $106\text{cm} \times 66\text{cm} = 6996$
 cm^2 atau 0.69 m^2

TEMPAT DUDUK YANG DIATUR BERSELINGAN

Gambar 3.21 Area Duduk Seminar

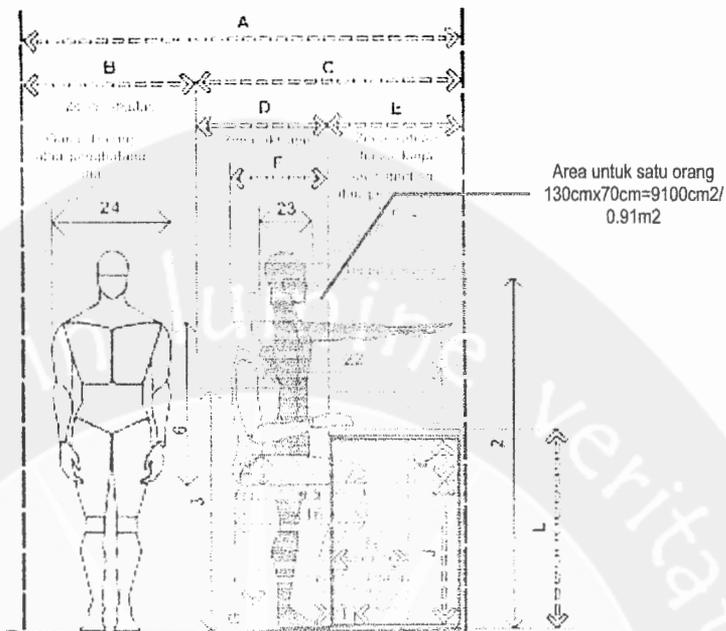
Sumber : Panero, hal 298



TEMPAT DUDUK BERUNDAK/PANDANGAN SATU BARIS

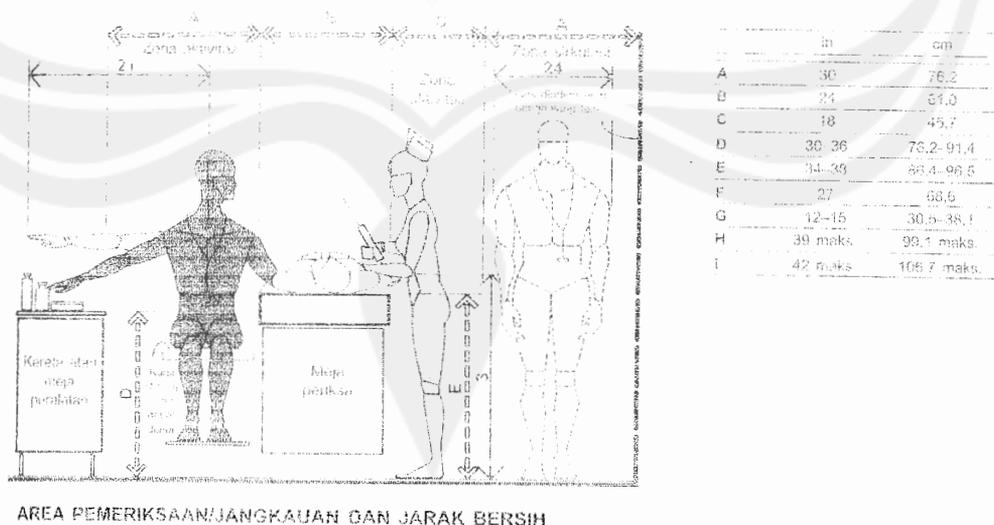
Gambar 3.22 Area Duduk Seminar

Sumber : Panero, hal 298



Gambar 3.23 Area duduk workshop

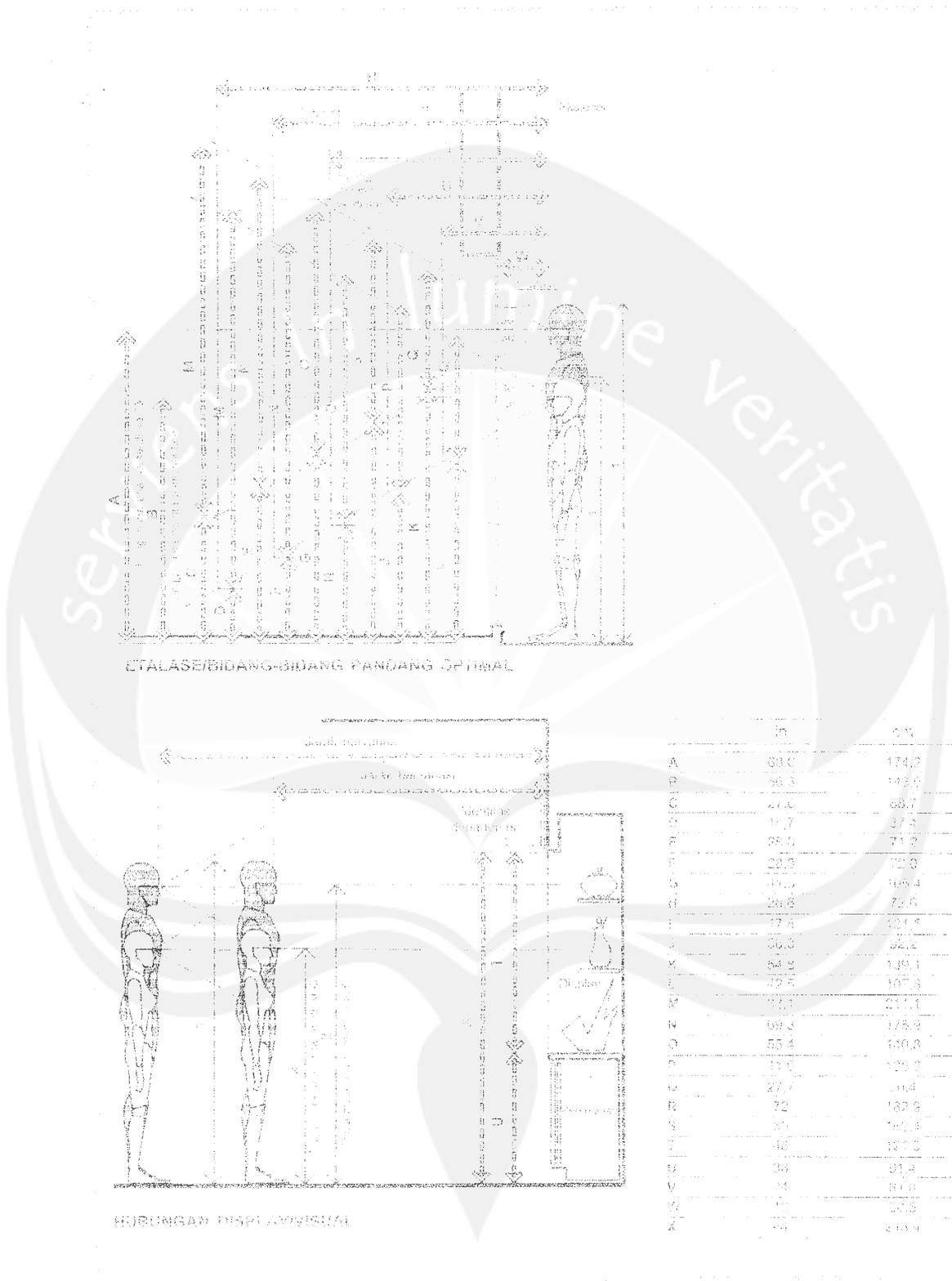
Sumber : Panero, hal 185



AREA PEMERIKSAAN/JANGKAUAN DAN JARAK BERSIH

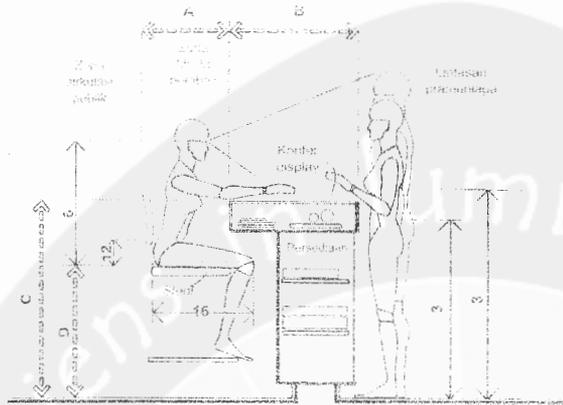
Gambar 3.24 Area Pemeriksaan pada klinik

Sumber : Panero, hal 237

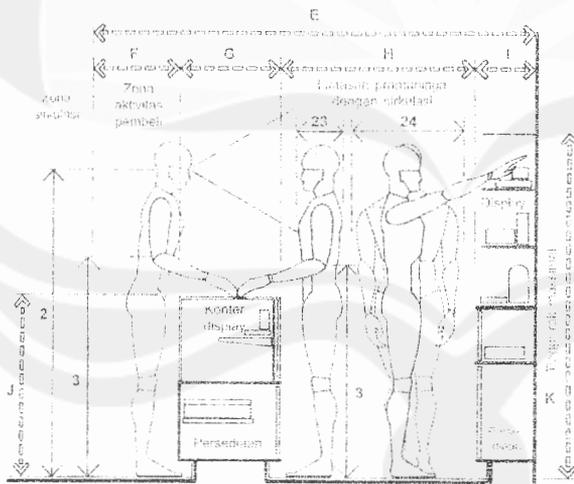


Gambar 3.25 Area Ruang Retail

Sumber : Panero, hal 200



PEMBELI PADA POSISI DUDUK/KETINGGIAN KONTER YANG TINGGI

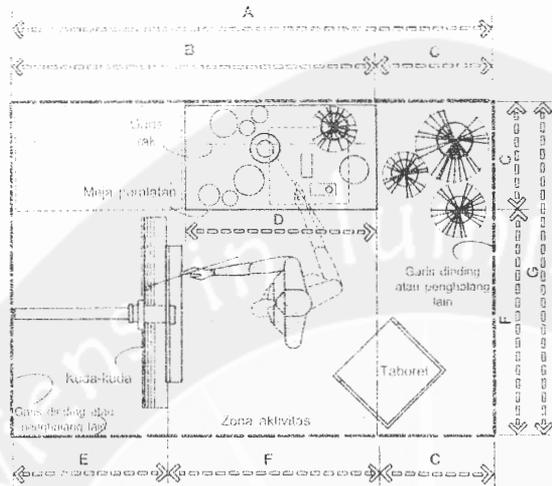


AREA PENJUALAN TIPIKAL/PEMBELI PADA POSISI BERTADI

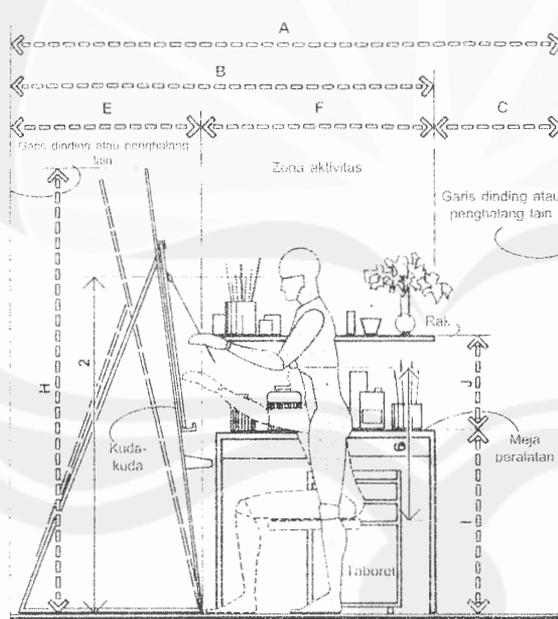
	in	cm
A	26-30	66.0-76.2
B	18-24	45.7-61.0
C	42	106.7
D	28	71.1
E	84-112	213.4-284.5
F	18	45.7
G	18-24	45.7-61.0
H	30-48	76.2-121.9
I	18-22	45.7-55.9
J	25-38	63.5-96.5
K	72	182.9

Gambar 3.28 Area Ruang Retail

Sumber : Panero, hal 203



FASILITAS UNTUK MELUKIS

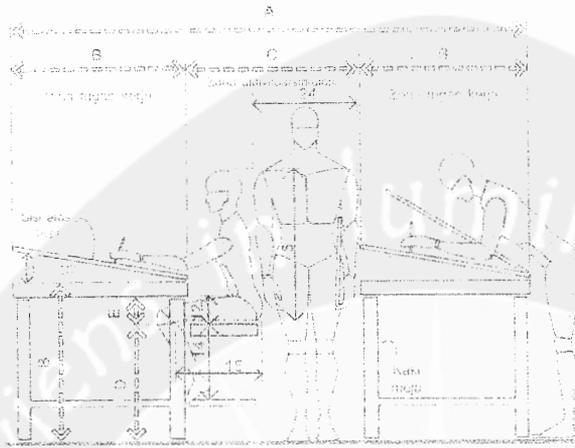


FASILITAS UNTUK MELUKIS

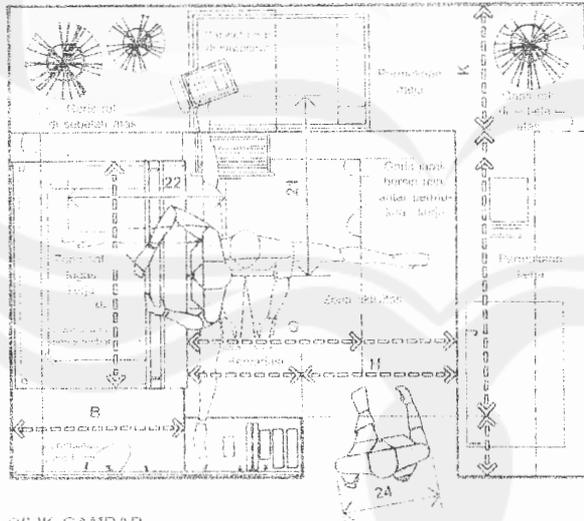
	in	cm
A	108	274,3
B	84	213,4
C	24	61,0
D	42	106,7
E	36	91,4
F	48	121,9
G	72	182,9
H	72-86	182,9-218,4
I	30-36	76,2-91,4
J	18	45,7

Gambar 3.29. Area Ruang Lukis

Sumber : Panero, hal 262



MEJA GAMBAR/JARAK BERSIH ANTARA

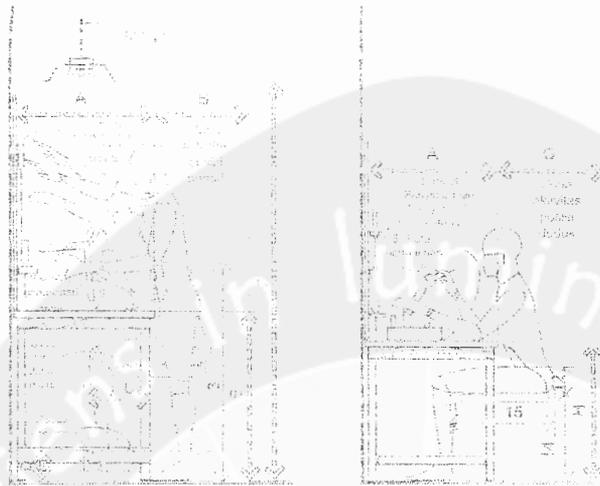


BILIK GAMBAR

A	105-120	274,3-301,8
B	35	81,3
C	30-40	76,2-101,6
D	21-27,3	53,3-69,9
E	7,5	19,1
F	48-60	121,9-152,4
G	30-60	76,2-152,4
H	30	76,2
I	12	30,5
J	18-60	45,7-152,4
K	27-30	68,8-76,2

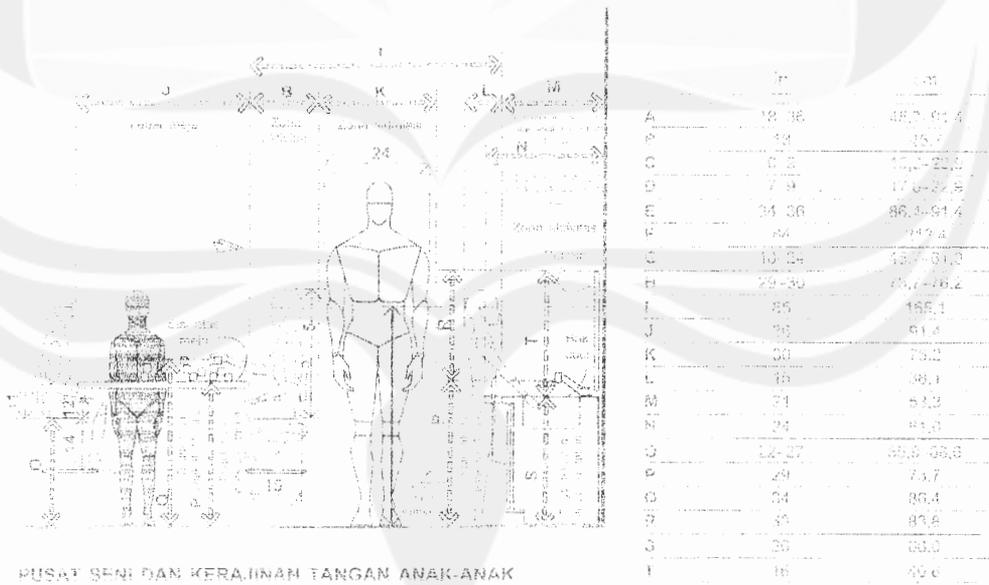
Gambar 3.30. Area Ruang Bilik Gambar

Sumber : Panero, hal 264



MEJA KERJA YANG TINGGI

MEJA KERJA YANG RENDAH



PUSAT SENI DAN KERAJINAN TANGAN ANAK-ANAK

Gambar 3.31. Area Ruang Work Shop Kerajinan

Sumber : Panero, hal 265

Standar luas area untuk parkir mobil adalah 7.82 m² (4.63m x 1.70m) per mobil, bus seluas 33.88 m² (12.10m x 2.80 m)per bus, dan untuk motor dibutuhkan area seluas 1.5 m² (1.00 m x 1.5 m) per motor.

a. Zone Penerima

Asumsi pengunjung yang menggunakan mobil adalah sebesar 50% (169 orang), motor 20 % (68 orang), dan bis 30 % (101 orang). Sedang pengelola yang menggunakan mobil 10% (5 orang), motor 70% (36 orang), dan kendaraan umum 20% (11 orang).

Tabel 3.16 Kebutuhan Ruang Galeri Anak Jalanan di Yogyakarta Zone Penerima

Ruang	Kapasitas	Standar luas (m ²)	Jumlah ruang	Standar luas x jumlah (m ²)	Luas Ruang (m ²)
Parkir Pengunjung	60 mobil 110 motor 5 bis Sirkulasi 60%	803,6	1	803,6	1.285,76
Parkir Pengelola	20 mobil 40 motor Sirkulasi 60%	216,4	1	216,4	346,24
Plaza	400 orang Sirkulasi 60%	260	1	260	416
Receptionist, Security, dan Informasi	6 orang Sirkulasi 20%	21,6	1	21,6	25,92
Tiket Box	1 orang Sirkulasi 20%	3,60	4	14,4	17,28
Lobby	400 orang Sirkulasi 20%	260	1	260	312
R. Istirahat (R.duduk)	17 orang (5%) Sirkulasi 40%	95,20	1	95,20	133,28
Luas ruang yang dibutuhkan					2.536,48

b. Zone Pameran

Dalam perhitungan luasan ruang yang diperlukan, ruang pameran dibedakan menjadi ruang pameran untuk lukisan berukuran besar, sedang, dan kecil. Sedangkan pada ruang *storage* diasumsikan mampu menyimpan seluruh koleksi kerajinan tangan dan lukisan.

Tabel 3.17 Kebutuhan Ruang Galeri Anak Jalanan di Yogyakarta Zone Pameran

Ruang	Kapasitas	Standar luas (m ²)	Jumlah ruang	Standar luas x jumlah (m ²)	Luas Ruang (m ²)
R. Pamer Lukisan	40 lukisan besar Sirkulasi 100%	357,60	3	1.072,8	2.145,6
	66 lukisan sedang Sirkulasi 100%	284,46	3	853,28	
	27 lukisan kecil Sirkulasi 100%	65,88	3	197,64	
R. Pamer Karya Sastra	40 bingkai besar Sirkulasi 100%	357,60	3	1.072,8	2.145,6
	66 bingkai sedang Sirkulasi 100%	284,46	3	853,28	
	27 bingkai kecil Sirkulasi 100%	65,88	3	197,64	
R. Pamer Kerajinan tangan	500 etalase 300 orang Sirkulasi 100%	1095	1	1095	2.190
R. Bongkar Muat	1Truk Barang Sirkulasi 20 %	63,00	6	378,00	453,60
Ruang Administrasi	1 Staff Sirkulasi 20 %	5,48	6	32,88	39,46
Storage	133 lukisan Sirkulasi 20 %	59,85	6	359,10	430,92
Luas ruang yang dibutuhkan					11.609,26

c. Zone Non Pameran

Asumsi jumlah pengunjung zone non pameran adalah 40% dari pengunjung galeri.

Tabel 3.18 Kebutuhan Ruang Galeri Anak Jalanan di Yogyakarta Zone Non Pameran

Ruang	Kapasitas	Standar luas (m ²)	Jumlah ruang	Standar luas x jumlah (m ²)	Luas Ruang (m ²)
Ruang Seminar	136 org. (40%) Sirkulasi 40%	244,80	1	244,80	342,72
Pusat Riset dan Informasi	1 orang 3 rak data Sirkulasi 20%	14,40	1	14,40	17,28
Pusat Dokumentasi	1 orang 3 rak data Sirkulasi 20%	14,40	1	14,40	17,28

Ruang	Kapasitas	Standar luas (m ²)	Jumlah ruang	Standar luas x jumlah (m ²)	Luas Ruang (m ²)
R. Seksi Perpustakaan	3 orang Sirkulasi 20%	16,44	1	16,44	19,73
Perpustakaan (Stok Buku)	7 Rak Buku Sirkulasi 40%	21,00	1	21,00	29,40
R. Baca	7 set meja baca (kapasitas 8org) Sirkulasi 40%	23,38	1	23,38	32,73
Ruang Workshop	7 orang Sirkulasi 20%	55,22	1	55,22	66,26
Restoran	15 set meja makan (k. 2org) Sirkulasi 40%	29,40	1	29,40	41,16
Kios Sovenir	3 rak display Sirkulasi 20%	9,00	3	27,00	32,40
Luas ruang yang dibutuhkan					598,96

d. Zone Pengelola

Tabel 3.19 Kebutuhan Ruang Galeri Anak Jalanan di Yogyakarta Zone Pengelola

Ruang	Kapasitas	Standar luas (m ²)	Jumlah ruang	Standar luas x jumlah (m ²)	Luas Ruang (m ²)
Kantor Pimpinan	1 orang (dgn kursi tamu) Sirkulasi 20%	5,88	7	41,16	49,39
Kantor Staf	1 orang (tanpa kursi tamu) Sirkulasi 20%	5,48	26	142,48	170,98
R. Pusat Fotocopy	1 mesin Sirkulasi 20%	9,00	1	9,00	10,80
R. Stationary	3 rak display Sirkulasi 20%	9,00	1	9,00	10,80
R. Rapat	1 set meja rapat (kapasitas 8 org) Sirkulasi 20%	7,52	1	7,52	9,02
R. Tamu	1 set meja tamu (kapasitas 4 org) Sirkulasi 20%	11,10	1	11,10	13,32
Lavatory	6 orang (10% dari pengelola) Sirkulasi 40 %	19,00	1	19,00	26,60
R. Peng. ME	3 orang Sirkulasi 20%	5,48	1	5,48	6,58
R. Genset	2 Generator 1 set panel kontrol dan trafo Sirkulasi 20%	12,00	1	12,00	14,40
Pos Jaga	2 orang	10,96	3	32,88	

	Sirkulasi 20%				39,46
Lavatory	12 orang (10% pengunjung) Sirkulasi 40%	38,00	3	114,00	
					159,60
Luas ruang yang dibutuhkan					510,95

e. Zone Pendidikan

Tabel 3.20 Kebutuhan Ruang Galeri Anak Jalanan di Yogyakarta Zone Pendidikan

Ruang	Kapasitas	Standar luas (m ²)	Jumlah ruang	Standar luas x jumlah (m ²)	Luas Ruang (m ²)
R.Bimbingan Edukasi	1 set meja rapat (kapasitas 8 org) Sirkulasi 20%	7,52	3	22,56	27,07
R. Kelas Pendidikan Keterampilan	20 set meja (kapasitas 21 org) Sirkulasi 20%	22,6	1	22,6	27,12
R. Kelas Pendidikan Seni lukis	20 set meja (kapasitas 21 org) Sirkulasi 20%	22,6	1	22,6	27,12
R.Kelas Music					
R.Kelas Electone	alat 1 org Sirkulasi 30%	1,7	5	8,5	11,05
R.Kelas Keyboard	alat 1 org Sirkulasi 30%	1,7	5	8,5	11,05
R.Kelas Piano	alat 1 org Sirkulasi 30%	3,5	5	17,5	22,75
R.Kelas Perkusi	Bass drum Tambourine Cymbals Timpani Xylophone Celesta 5 org Sirkulasi 40%	9,6	5	48	67,2
R.Kelas Drum	Alat 1 org Sirkulasi 40%	2,6	4	10,4	14,56
Luas ruang yang dibutuhkan					208,55

f. Zone Hunian

Tabel 3.21 Kebutuhan Ruang Galeri Anak Jalanan di Yogyakarta Zone Hunian

Ruang	Kapasitas	Standar luas (m ²)	Jumlah ruang	Standar luas x jumlah (m ²)	Luas Ruang (m ²)
Rumah singgah	1 kamar @ 5 org 5 single bed 5 almari 5 meja sirkulasi 20%	31,25	6	187,5	225
Rg. bersama	30 org Sirkulasi 30 %	19,5	1	19,5	25,35
lavatory	1 org	2,25	5	11,25	11,25
pantry	5 org 20 %	12	1	12	14,4
Luas ruang yang dibutuhkan					73,5

g. Zone Workshop

Tabel 3.22 Kebutuhan Ruang Galeri Anak Jalanan di Yogyakarta Zone Workshop

Ruang	Kapasitas	Standar luas (m ²)	Jumlah ruang	Standar luas x jumlah (m ²)	Luas Ruang (m ²)
R. Workshop Kerajinan	4 meja 4 org 20 %	9,54	4	38,19	45,82
R. Workshop Seni lukis	2 Meja lukis 2 org	4,98	7	34,86	34,86
Luas ruang yang dibutuhkan					80,68

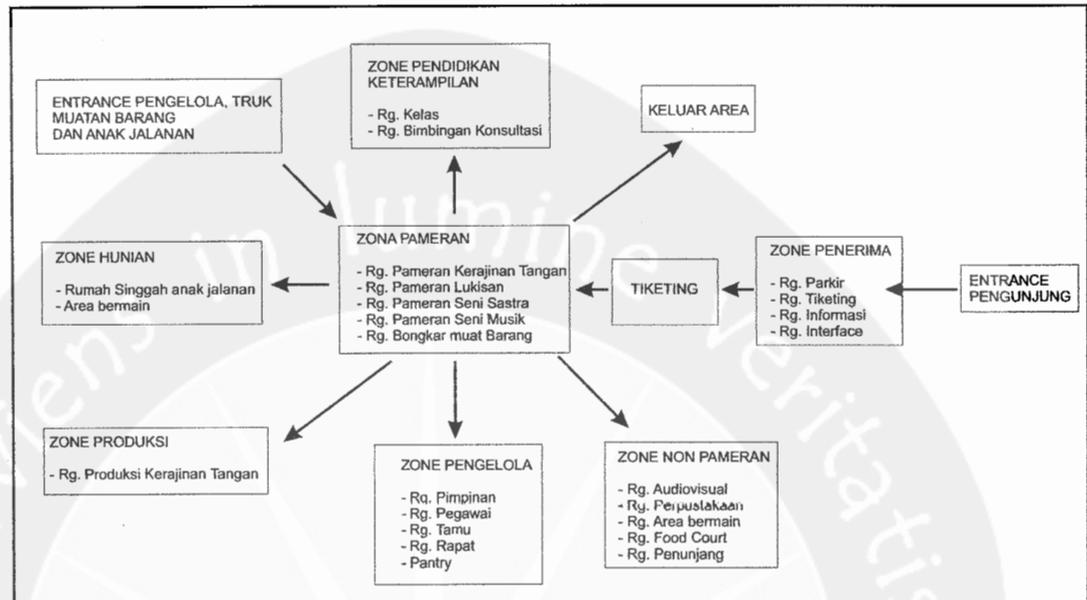
Berikut adalah rekapitulasi kebutuhan ruang Galeri Anak Jalanan di Yogyakarta:

Tabel 3.23 Rekapitulasi Kebutuhan Ruang Galeri Anak Jalanan di Yogyakarta

Zone Ruang	Besaran Ruang (m ²)
Zone Penerima	2.536,48
Zone Pameran	11.609,26
Zone Non Pameran	598,96
Zone Pengelola	510,95
Zone Pendidikan	208,55
Zone Hunian	73,5
Zone Workshop	80,68
Total Luasan	15.618,38

3.4.2. Organisasi Ruang Galeri Anak Jalanan di Yogyakarta

Bagan 3.4 Organisasi Ruang Galeri Anak Jalanan di Yogyakarta



3.5. Penentuan Lokasi Galeri Anak Jalanan di Yogyakarta

Kriteria dalam penentuan lokasi Galeri Anak Jalanan di Yogyakarta adalah sebagai berikut:

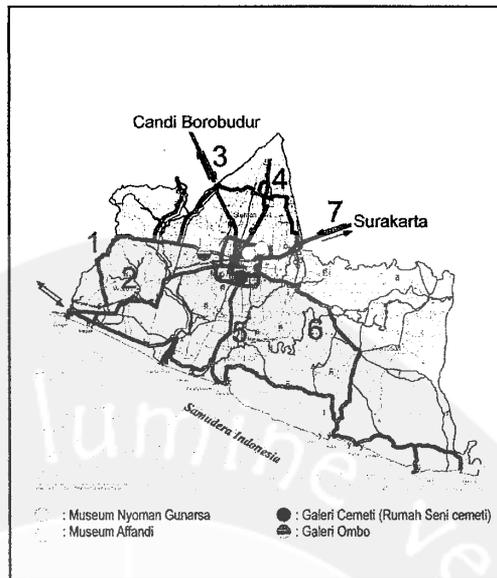
1. Lokasi terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Lokasi strategis dan terletak dalam kawasan perdagangan dan terlewati oleh jalur wisata
3. Kemudahan akses dalam pencapaian, yaitu mudah dijangkau dengan berbagai alat transportasi seperti kendaraan bermotor, mobil angkutan, mobil pribadi, maupun bus pariwisata.
4. Tingkat permeabilitas yang cukup tinggi, yaitu banyaknya pilihan jalur akses yang disediakan oleh lingkungan sekitar yang mendukung kemudahan terhadap pencapaian ke arah lokasi.
5. Adanya fasilitas umum yang dapat mendukung berlangsungnya aktivitas di Galeri Anak Jalanan Yogyakarta. Misalnya fasilitas penginapan, sarana transportasi, sarana telekomunikasi dan informasi.

3.5.1. Tinjauan Potensi Kota Yogyakarta sebagai Kawasan Pariwisata

Yogyakarta lebih banyak dikenal dengan sebutan kota pelajar, kota budaya dan pariwisata. Berbagai macam sektor bentuk dan jenis pariwisata dapat ditemukan di kota ini. Jika dilihat dari segi seni dan budaya, kota Yogyakarta memiliki banyak alternatif objek wisata yang ditawarkan kepada wisatawan.

Dalam hal seni dan budaya, obyek wisata yang ditawarkan kota Yogyakarta dapat ditemui di beberapa lokasi, antara lain Museum Kraton Yogyakarta, Taman Sari, Benteng Vree De Burg, Museum Tembi, Museum Wayang, Museum Affandi, Museum Nyoman Gunarsa, dan museum Sonobudoyo. Selain museum, beberapa beberapa objek wisata yang berupa galeri seni juga dapat ditemui di beberapa lokasi, antara lain Galeri Cemeti (Rumah Seni Cemeti), Galeri Ombo, Galeri Amri, Galeri Supto Hudoyo, Yani's Gallery, Galeri Kabul, Galery Artha, dan masih banyak yang lainnya. Dari galeri-galeri tersebut yang merupakan galeri lukisan adalah Galeri Cemeti (Rumah Seni Cemeti) dan Galeri Ombo. Sedangkan objek wisata di Yogyakarta yang berlatar belakang sejarah juga dapat ditemui di beberapa lokasi, antara lain kraton Yogyakarta, Candi Prambanan, Candi sewu, Candi Kalasan, Candi Ratu Boko, Taman Sari dan lain sebagainya.

Kriteria dalam penentuan lokasi dari Galeri Anak Jalanan di Yogyakarta, cenderung lebih dititik beratkan pada pencarian lokasi yang keberadaanya terletak atau dilalui oleh jalur lintasan mobilitas yang menghubungkan beberapa magnet objek wisata. Sedangkan proses pemilihan jalur lintasan wisata di Yogyakarta diupayakan sedekat mungkin dengan akses dari pencapaian beberapa objek wisata Galeri Seni dan Museum. Dengan demikian keberadaan Galeri Anak Jalanan di Yogyakarta diharapkan dapat memberi warna baru dan pelengkap dari beberapa objek Galeri yang sudah ada.



Gambar 3.32 Peta Jalur Wisata Yogyakarta

Sumber : Data Primer

Pada peta jalur wisata diatas terdapat tiga buah alternatif lokasi Galeri di Yogyakarta, yaitu jalur wisata 1, jalur wisata 5, dan jalur wisata 7. Dari ketiga alternatif tersebut yang paling mendukung adalah lokasi pada jalur wisata 7 karena melintasi museum Nyoman Gunarsa dan Museum Affandi

3.5.2. Site Galeri Anak Jalanan di Yogyakarta

Site Galeri Anak Jalanan di Yogyakarta yang terpilih adalah site yang berada pada lokasi terpilih, yaitu pada jalur wisata 7 tepatnya di kelurahan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Site ini memenuhi semua kreteria untuk proyek Galeri Anak Jalanan di Yogyakarta ini, yaitu :

- a. Terletak di wilayah Yogyakarta, tepatnya di kelurahan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta
- b. Mudah dijangkau oleh pengunjung dengan berbagai alat transportasi seperti motor, mobil, maupun bis wisata
- c. Dekat dengan berbagai fasilitas umum seperti penginapan (Hotel, Villa Prambanan, Wisma Joglo, Hotel Safir, Hotel Sahid Garden, dll), fasilitas transportasi (Bandara Adisucipto), fasilitas perdagangan (Plaza Ambarukmo, Safir Square, dan Mall Galeria), dan fasilitas lainnya.

Berikut adalah batas-batas site :

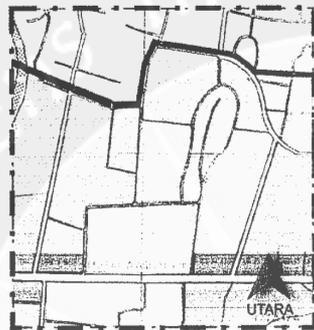
Batas Utara : Rumah Penduduk, Lahan Kosong

Batas Timur : Villa Prambanan, Jalan Perumnas, Pemukiman Masyarakat

Batas Selatan : Fasilitas Karaoke

Batas Barat : Jalan menuju AMPTA , Lahan kosong

Kondisi Site



Land Use

-  : Perhotelan
-  : Permukiman
-  : Perdagangan

KDB 60 %
KLB 8,8
Tinggi max. 32 m

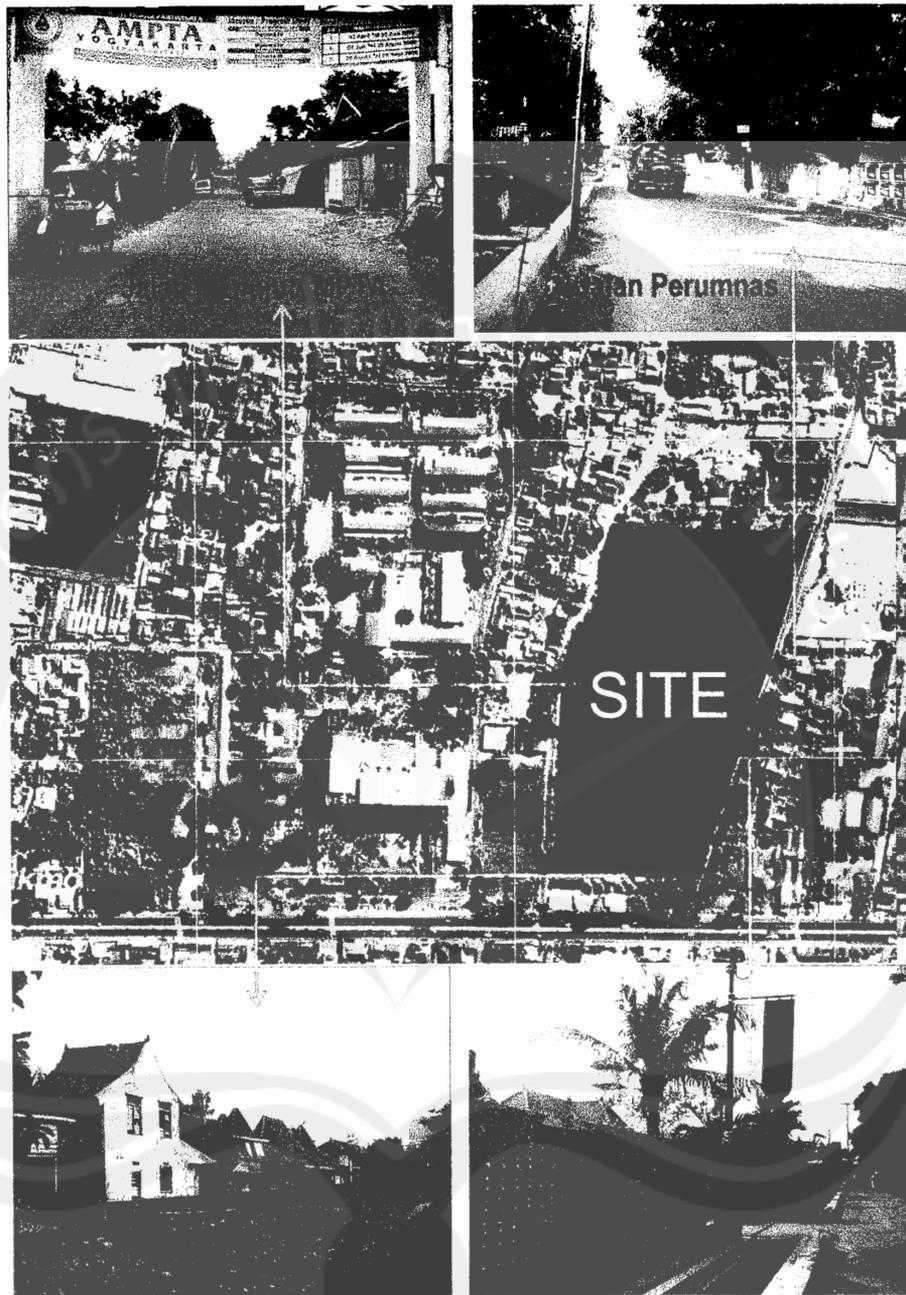
Garis Sempadan Jalan

Batas Timur = $\frac{1}{2}$ x lebar jalan
= $\frac{1}{2}$ x 11 m = 5.5 m

Batas Barat = $\frac{1}{2}$ x lebar jalan
= $\frac{1}{2}$ x 6 m = 3 m

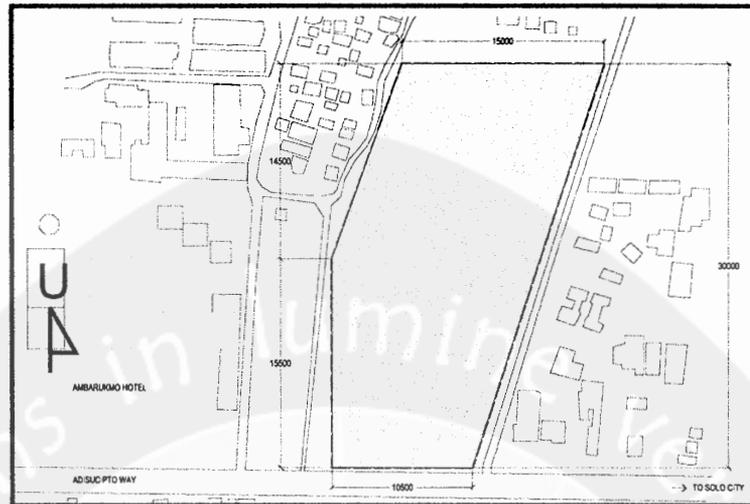
Gambar 3.33 Tata Guna Lahan di Sekitar Site

Sumber : Data Primer



Gambar 3.34 Lokasi Site dan Bangunan di Sekitarnya

Sumber : Data Primer



Gambar 3.35 Lokasi Site dan Bangunan di Sekitarnya

Sumber : Data Primer

- Total luas site : 45.000 meter persegi (4,5 Ha)
- Ketinggian Maksimal : 36 m
- KDH Minimum : 20%
- KDB : 60%
- Garis Batas Sempadan Jalan
- Batas Selatan site : 29 m dari as jalan
- Batas Timur site : 10 m
- Batas Barat site : 10 m
- Batas Utara site : 10 m

